

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI
TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN KOTA BATAM TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM

NPM : 221160007

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
KOTA BATAM
2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI
TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN KOTA BATAM TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM

NPM : 221160007

Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
KOTA BATAM**

2026

ABSTRAK

Perkembangan media sosial di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola penyebaran dan konsumsi informasi politik, khususnya di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi sumber utama informasi politik yang memengaruhi cara pandang, sikap, serta partisipasi politik generasi muda. Mahasiswa Ilmu Pemerintahan sebagai kelompok intelektual memiliki peran strategis dalam kehidupan demokrasi, sehingga tingkat kesadaran politik mereka menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan sistem politik yang demokratis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Kota Batam tahun akademik 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 210 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 69 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik berada pada kategori tinggi dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa. Semakin intens mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi politik, semakin meningkat pula pengetahuan politik, sikap kritis, serta partisipasi politik mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa mampu menyaring informasi secara kritis dan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab sebagai sarana edukasi politik dan penguatan demokrasi.

Kata Kunci : Media Sosial Sumber Informasi Politik Kesadaran Politik; Mahasiswa; Ilmu Pemerintahan.

ABSTRACT

The development of social media in the digital era has brought significant changes in the patterns of dissemination and consumption of political information, particularly among students. Social media not only serves as a means of communication and entertainment but also becomes a primary source of political information that influences the perspectives, attitudes, and political participation of young people. Political Science students, as an intellectual group, have a strategic role in democratic life, making their level of political awareness an important aspect in maintaining the sustainability of a democratic political system.

This study aims to analyze the effect of using social media as a source of information on the level of political awareness among students of the Government Science Study Program at the University of Riau Islands (UNRIKA), Batam City, for the 2024/2025 academic year. The research uses a quantitative approach with an associative method. The study population consisted of 210 students, with a sample of 69 respondents determined using the Slovin formula and simple random sampling technique. Data collection was carried out through a Likert scale-based questionnaire, which was then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression.

The research results indicate that the use of social media as a source of political information falls into a high category and has a positive and significant effect on students' political awareness. The more intensively students use social media to obtain political information, the more their political knowledge, critical attitudes, and political participation increase. These findings underscore the importance of strengthening digital literacy in higher education institutions so that students can critically filter information and use social media responsibly as a means of political education and the reinforcement of democracy.

Keywords: Social Media, Sources of Political Information, Political Awareness; Students; Government Studies.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN KOTA BATAM TAHUN 2024/2025.

MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM
NPM : 221160007

Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Sarjana Program Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau Kepulauan
Tanggal : **06 Januari 2026**

NO	NAMA	NIDN	TANDA TANGAN
1	<u>Winda Roselina Effendi, S.IP, M,IP</u> (Pimpinan Sidang)	<u>1006069002</u>	
2	<u>Askarmin Harun, S.Sos., M.Si</u> (Penguji 1)	<u>10131287001</u>	
3	<u>Assoc. Prof. Linayati Lestari, M.A., Ph.D</u> (Penguji II)	<u>1009078602</u>	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau Kepulauan



Askarmin Harun, S.Sos., M.Si
NIDN. 10.1312870.01

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau Kepulauan Batam



Dendi Sutarto, S.Sos., M.Si
NIDN. 10.260484.02

**LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN
SEMINAR TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI
TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MAHASISWA ILMU
PEMERINTAHAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN KOTA BATAM 2024/2025**

**MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM
NPM : 221160007**

NO	Nama	NIDN	TANDA TANGAN
1	<u>Winda Roselina Effendi, S.IP, M.IP</u> (Pimpinan Sidang)	<u>1006069002</u>	 _____
2	<u>Askarmin Harun, S.Sos., M.Si</u> (Penguji 1)	<u>10131287001</u>	 _____
3	<u>Assoc. Prof. Linayati Lestari, M.A., Ph.D</u> (Penguji II)	<u>1009078602</u>	 _____

PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER
INFORMASI TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK
MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS RIAU
KEPULAUAN KOTA BATAM TAHUN 2024/2025.**

MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM

NPM : 221160007

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Menghadapkan Kepada Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Winda Roselina Effendi, S.IP, M,IP
NIDN : 1006069002



26 Agustus 2026

Pembimbing II

Assoc. Prof. Linayati Lestari, M.A., Ph.D
NIDN : 1009078602



26 Agustus 2026

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau Kepulauan



Dendi Sutarto, S.Sos., M.Si
NIDN:1026048402

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan berjudul “ pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa ilmu pemerintahan universitas riau kepulauan kota batam tahun 2024/2025. Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di universitas riau kepulauan.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran peryataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batam, 22 Desember 2025

MUHAMMAD SUHAIRI ILHAM
NPM. 22.11.6.0007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Karya yang sederhana ini saya persembahkan :

1. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Proses panjang dalam menyusun karya ini telah menjadi perjalanan berharga yang penuh dengan pembelajaran, kesabaran, serta keikhlasan. Tanpa pertolongan dan ridho-nya, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud.
2. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, bapak Syahril dan ibu Mirra, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan yang tak ternilai harganya. Setiap perjuangan dan pengorbanan kalian adalah alasan utama penulis dapat berdiri hingga di titik ini.
3. Ucapan terima kasih dan persembahan yang mendalam penulis tujuikan kepada My Partner (Heni Sari Putri). Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungan yang selalu menguatkan di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu telah menjadi semangat tersendiri yang membuat setiap perjuangan terasa lebih ringan dan setiap langkah penuh arti.
4. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada keluarga besar, dosen pembimbing, serta seluruh sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, doa, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan kalian telah menjadi bagian penting dari setiap bab perjalanan akademik ini.
5. Akhirnya, skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri sebagai bukti bahwa kerja keras, doa, dan ketulusan tidak pernah sia-sia. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi awal dari langkah-langkah baru menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa ilmu pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam tahun 2024/2025.” Penelitian skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan (S.IP) pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, program studi ilmu pemerintahan, Universitas Riau Kepulauan.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M Selaku Rektor Universitas Riau Kepulauan..
2. Bapak Askarmin Harun, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan.
3. Ibu Nurhayati, S.IP., M.IP Selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu politik Universitas Riau Kepulauan.
4. Bapak Dendi Sutarto, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program studi ilmu pemerintahan Universitas Riau Kepulauan.
5. Ibu Winda Roselina Effendi, S.IP, M, IP Selaku dosen pembimbing I Yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan ilmu dan bimbingan terbaik kepada peneliti.
6. Ibu Asoc Prof. Linayati Lestar, S.IP., M.A., P. hD. Selaku Pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan ilmu dan bimbingan terbaik kepada peneliti.
7. Bapak Askarmin Harun, S.Sos, M.Si Selaku Penguji Ahli dalam Proses ujian Seminar Proposal.
8. Bapak Askarmin Harun, S.Sos., M.Si. Selaku penguji Ahli Dalam Proses Ujian Skripsi.
9. Segenap civitas akademik, dosen dan staff pengajar program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang telah banyak

mencurahkan tenaga dan membagikan ilmunya, kepada penulis selama menjalani perkuliahan di program studi ilmu pemerintahan.

10. Terimakasih kepada rekan seperjuangan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dalam segala informasi yang saya butuhkan dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,

Untuk itu semua jenis saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan wawasan taambahan bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Batam, 23 Desember 2025

Muhammad Suhairi Ilham
NPM.22.11.6.000.7

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PERBAIKAN	iv
PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	12
C. TUJUAN PENELITIAN.....	12
D. MANFAAT PENELITIAN	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A LANDASAN TEORI.....	15
B PENELITIAN TERDAHULU	19
C DEFINISI KONSEPTUAL.....	23
D DEFINISI OPERASIONAL	23
E KERANGKA BERFIKIR	24
F HIPOTESIS PENELITIAN	26
G HIPOTESIS ALTERNATIF	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A JENIS PENELITIAN.....	27
B LOKASI PENELITIAN.....	28
C POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	29
D VARIABEL PENELITIAN.....	31
E INSTRUMEN PENELITIAN	31
F TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN.....	33
G TEKNIK ANALISIS DATA.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN.....	39
B HASIL PENELITIAN	40

1. DESKRIPTIF DAN PENELITIAN	40
2. ANALISIS DATA.....	47
BAB V PENUTUP	65
A KESIMPULAN	65
B SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran politik di kalangan pelajar merupakan dasar penting untuk keberlangsungan demokrasi, sebab mereka sebagai generasi muda kerap menjadi pendorong perubahan sosial dan politik. Kesadaran ini mencakup pengetahuan mengenai cara pemerintah bekerja, hak-hak mendasar, serta isu-isu global seperti keadilan sosial dan lingkungan hidup. Secara konstitusional, Negara Kesatuan Republik Indonesia menempatkan partisipasi dan kesadaran politik warga negara sebagai fondasi utama kehidupan demokrasi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 1 ayat (2) yang menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar.¹

Jaminan kebebasan berpendapat, berserikat, dan memperoleh informasi sebagai hak konstitusional warga negara juga diatur dalam Pasal 28E dan Pasal 28F UUD 1945.² Selain itu, Pasal 31 UUD 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi dan kecerdasan bangsa.³ Tanpa pemahaman politik yang baik, mahasiswa bisa terjebak dalam informasi yang salah dan tidak aktif secara sipil, yang dapat membahayakan stabilitas sistem demokrasi. Ramadlan & Aminuddin (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran politik tinggi cenderung lebih aktif dalam advokasi publik, seperti kampanye antikorupsi, sehingga pendidikan politik di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.⁴

Dalam konteks ini, kesadaran politik bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan kemampuan kritis untuk menganalisis informasi, mengevaluasi kebijakan publik, dan mengambil sikap yang berintegritas terhadap isu-isu

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 1 ayat (2).

² Ibid., Pasal 28E dan Pasal 28F.

³ Ibid., Pasal 31 ayat (1).

⁴ Ramadlan & Aminuddin, *Kesadaran Politik Mahasiswa dan Demokrasi*, 2025.

kemasyarakatan. Peran media sosial dalam menyebarkan informasi politik telah mengubah cara publik membentuk pendapat, dengan platform seperti Facebook, Twitter (X), dan TikTok yang memungkinkan penyebaran konten secara cepat dan interaktif. Media sosial tidak hanya menjadi sarana distribusi informasi, tetapi juga membentuk konstruksi realitas politik melalui mekanisme algoritma yang menciptakan echo chamber, di mana pengguna lebih sering terpapar pada pandangan yang sejalan dengan preferensi mereka.⁵

Kondisi ini dapat memperkuat dukungan terhadap kandidat atau kebijakan tertentu, namun juga meningkatkan risiko penyebaran disinformasi dan polarisasi politik di kalangan mahasiswa.⁶ Kehadiran influencer politik dan akun buzzer semakin memperumit lanskap informasi politik, sehingga batas antara fakta dan opini menjadi kabur dan menuntut tingkat literasi digital yang lebih tinggi. Dalam konteks Indonesia, media sosial telah menjadi instrumen utama pembentukan opini publik politik sejak era reformasi, dengan intensitas yang semakin meningkat pada Pemilu 2019 dan 2024. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di Asia Tenggara. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 menunjukkan bahwa 78% pengguna internet berusia 18–34 tahun mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi politik.⁷

Dari kelompok tersebut, sekitar 65% mengaku membentuk pandangan politik berdasarkan konten viral yang beredar di media sosial. Fenomena kampanye digital pada Pemilu 2024 memperlihatkan bagaimana opini publik dapat berubah secara cepat akibat arus informasi yang belum sepenuhnya diverifikasi.⁸ Hal ini menegaskan bahwa media sosial merupakan arena kontestasi politik yang aktif, bukan sekadar media informasi pasif. Penelitian-penelitian empiris dalam lima tahun terakhir menguatkan temuan tersebut. Studi Universitas Gadjah Mada (2021) yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi menemukan bahwa

⁵ Sunstein, C. R., *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*, Princeton University Press, 2018.

⁶ Wardle, C. & Derakhshan, H., *Information Disorder*, Council of Europe, 2017.

⁷ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*.

⁸ Komisi Pemilihan Umum RI, *Evaluasi Kampanye Digital Pemilu 2024*.

57% pandangan politik mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh media sosial, dengan peningkatan polarisasi sebesar 32% selama masa kampanye pemilu.⁹ Penelitian Litbang Kompas (2022) mencatat bahwa 68% mahasiswa di kota-kota besar membentuk preferensi politik mereka melalui TikTok, yang cenderung bersifat partisan dan emosional.¹⁰

Temuan ini menunjukkan bahwa percepatan arus informasi sering kali tidak diimbangi dengan proses verifikasi yang memadai. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki posisi strategis dalam pembentukan opini publik politik karena tingkat literasi dan akses informasinya relatif tinggi. Di Indonesia, mahasiswa kerap menjadi motor penggerak gerakan sosial, seperti penolakan terhadap Omnibus Law, yang banyak dimobilisasi melalui media sosial. Penelitian Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) menunjukkan bahwa 54% mahasiswa mengaku terpengaruh oleh opini influencer digital dalam membentuk pandangan politik mereka.¹¹ Kondisi ini menegaskan pentingnya literasi digital agar mahasiswa mampu membedakan informasi faktual dari propaganda politik.

Konteks Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) di Kota Batam menawarkan karakteristik yang unik. Batam sebagai kawasan kepulauan dan pusat industri serta perdagangan internasional memiliki dinamika politik lokal yang khas, terutama terkait isu investasi, kawasan perdagangan bebas, dan kebijakan perbatasan. Tingkat penetrasi internet di Kepulauan Riau yang mencapai lebih dari 85% menjadikan media sosial sebagai ruang utama diskursus politik mahasiswa.¹² Media sosial membuka ruang partisipasi, namun juga berpotensi menyebarkan informasi keliru mengenai isu korupsi dan kebijakan daerah, yang dapat memengaruhi kesadaran politik mahasiswa secara signifikan.

Penelitian di wilayah kepulauan memperlihatkan adanya pola pembentukan opini politik yang khas, terutama di kalangan mahasiswa sebagai kelompok muda yang aktif secara digital. Studi Universitas Riau (2020) dalam Jurnal Politik

⁹ Universitas Gadjah Mada, "Pengaruh Media Sosial terhadap Polarisasi Politik Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2021.

¹⁰ Litbang Kompas, *Perilaku Politik Pemilih Muda*, 2022.

¹¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, *Literasi Digital dan Partisipasi Politik Mahasiswa*, 2023.

¹² APJII, *Profil Internet Provinsi Kepulauan Riau*, 2023.

Indonesia menemukan bahwa 64% pandangan mahasiswa terhadap isu maritim dibentuk melalui Instagram dan Facebook, dengan peningkatan partisipasi diskusi politik sebesar 42%.¹³ Sementara itu, data BPS Provinsi Kepulauan Riau (2023) menunjukkan bahwa 79% mahasiswa di Batam aktif menyampaikan pandangan politik melalui media sosial, khususnya pada momentum pemilihan kepala daerah.¹⁴ Temuan tersebut mengindikasikan tingginya responsivitas mahasiswa terhadap isu-isu lokal yang relevan dengan kondisi sosial dan geografis kepulauan, namun pada saat yang sama juga memperlihatkan kerentanan terhadap narasi politik yang tidak berimbang, bias informasi, serta pengaruh algoritma media sosial yang dapat membentuk persepsi secara sepihak.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori sosialisasi politik dan agenda setting yang menempatkan media sebagai agen utama dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan orientasi politik individu.¹⁵ Dalam konteks masyarakat kepulauan seperti Kota Batam, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang publik digital tempat berlangsungnya pertukaran gagasan, pembentukan opini, dan konstruksi makna politik.¹⁶ Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan berada pada posisi strategis sebagai konsumen sekaligus produsen informasi politik, sehingga intensitas paparan konten politik melalui platform digital berpengaruh langsung terhadap proses internalisasi pengetahuan politik mereka. Namun demikian, perbedaan karakteristik platform—seperti TikTok yang bersifat visual dan emosional, Instagram yang menekankan narasi visual dan identitas, serta Twitter/X yang lebih argumentatif—berimplikasi pada variasi kualitas pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa.¹⁷

¹³ Universitas Riau. "Media Sosial dan Pembentukan Opini Politik Mahasiswa di Wilayah Kepulauan." *Jurnal Politik Indonesia* Vol. 5, No. 2 (2020): 112–128.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. *Statistik Sosial Kepemudaan Provinsi Kepulauan Riau 2023*. Tanjungpinang: BPS Kepri, 2023.

¹⁵ Gabriel A. Almond dan Sidney Verba. *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton: Princeton University Press, 1963.

¹⁶ Jurgen Habermas. *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Cambridge: Polity Press, 1989.

¹⁷ McCombs, Maxwell E. *Setting the Agenda: The Mass Media and Public Opinion*. Cambridge: Polity Press, 2004.

Berdasarkan kajian empiris dan teoretis tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai peran media sosial sebagai sumber informasi politik utama dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa pada konteks lokal tertentu, khususnya di Universitas Riau Kepulauan Kota Batam.

Penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh spesifik dari masing-masing platform media sosial terhadap proses internalisasi pengetahuan politik mahasiswa dalam bingkai sosial dan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk mengkaji secara empiris bagaimana TikTok, Instagram, dan Twitter/X memengaruhi kesadaran politik mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Kota Batam pada tahun akademik 2024/2025, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi penguatan literasi politik dan digital di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 1.1 : Penggunaan Media Sosial Di Indonesia Tahun 2023-2024

Karakteristik	Kategori	2023	2024	Sumber
Penetrasi Nasional	Persentase total	69,21%	72,28%	BPS (2024), APJII (2025)
Jumlah penggunaan	-	213,6 juta	221,6 juta	BPS, APJII
Jenis Kelamin	Laki-laki	50,9%	51,2%	APJII
	Perempuan	49,1%	48,8%	APJII
Kelompok Usia	Gen Z (1997-2012)	33,5%	34,4%	APJII
	Milenial (1981-1980)	31,2%	30,6%	APJII
	Gen X (1965-1980)	19,8%	18,9%	APJII
	Baby boomers (1946-1964)	7,1%	6,6%	APJII
Tingkat Pendidikan	SMA/Sederajat	32,5%	33,1%	BPS
	Diploma & Sarjana	11,1%	12,3%	BPS
Wilayah	Perkotaan	69,5%	70,1%	BPS
	Perdesaan	30,5%	29,9%	APJII
Provinsi Tertinggi	Kepulauan Riau	86,7%	87,4%	BPS
Provinsi terendah	Papua	29,9%	31,1%	BPS

Sumber : Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023 (Agustus 2024), Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 (Agustus 2025), Survei Penetrasi Internet 2024.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat Penggunaan media sosial di Indonesia meningkat dari 69,21 persen pada 2023 menjadi 72,28 persen pada 2024.¹⁸ Jumlah pengguna juga bertambah dari sekitar 213 juta menjadi 221,56 juta.¹⁹ Pada 2023, mayoritas pengguna adalah perempuan (72,07 persen), tetapi pada 2024, hampir seimbang dengan laki-laki (50,9 persen) dan perempuan (49,1 persen).²⁰ Grup usia Gen Z adalah yang terbesar pada 2024 (34,40 persen), diikuti oleh milenial (30,62 persen) dan Gen X (18,98 persen).²¹ Kebanyakan pengguna berpendidikan SMA ke atas (31,89 persen), dengan penggunaan lebih tinggi di perkotaan (69,5 persen) dibandingkan pedesaan (30,5 persen). Proporsi juga bervariasi antarprovinsi, dengan Kepulauan Riau tertinggi (86,71 persen) dan Papua terendah (29,87 persen).²² Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dipengaruhi oleh demografi dan kondisi geografis.

Kota Batam, yang merupakan salah satu pusat industri utama di Indonesia yang terletak di Kepulauan Riau dan berbatasan langsung dengan Singapura, menghadapi dinamika sosial serta politik yang rumit pada tahun 2024. Dengan jumlah penduduk sekitar 1,3 juta orang (perkiraan menurut data BPS 2023), Politik di Batam pada tahun 2024 akan sangat dipengaruhi oleh Pemilu 2024, Politik di Batam pada tahun 2024 akan sangat dipengaruhi oleh Pemilu 2024, di mana Indonesia akan memilih presiden, anggota DPR, dan kepala daerah. Batam, yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau, menunjukkan tingkat partisipasi politik yang cukup baik, dengan persentase pemilih antara 70-75% pada Pemilu 2024, yang lebih tinggi dari pada rata-rata nasional berkat kampanye digital yang intensif.²³

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023–2024*.

¹⁹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). *Laporan Survei Internet Indonesia 2023–2024*

²⁰ BPS. *Profil Statistik Gender dan TIK 2023–2024*.

²¹ APJII. *Distribusi Pengguna Internet Berdasarkan Kelompok Usia 2024*.

²² APJII. *Laporan Penetrasi Internet per Provinsi 2023*.

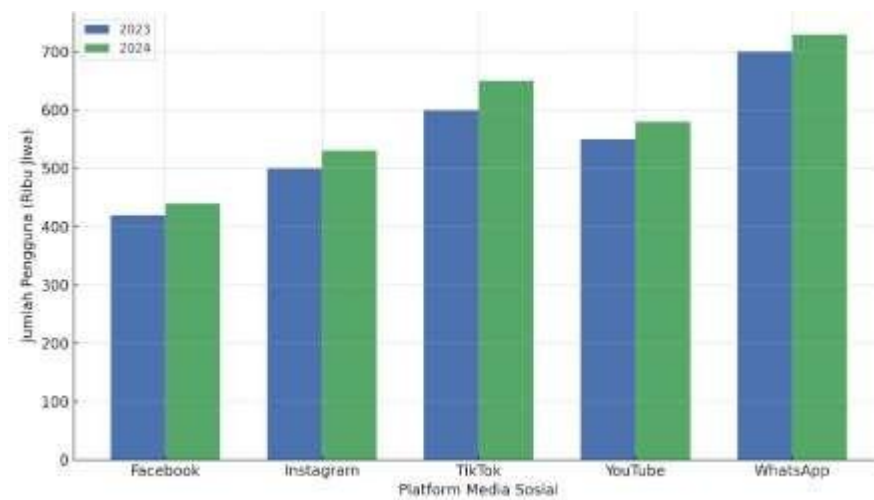
²³ Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia. (2024). *Hasil Pemilu 2024*. Diakses dari <https://www.kpu.go.id/>

**Tabel 1.2 : Penggunaan Media Sosial Di kota Batam Tahun 2023-2024
(Dengan Tren Pertumbuhan)**

Tahun	Platform Media Social	Jumlah Penguna (Dalam Ribuan Jiwa)	Persentase Populasi Kota Batam	Pertumbuhan
2023	WhatsApp	700	58 %	-
2023	TikTok	600	50 %	-
2023	Instagram	500	42 %	-
2023	You tube	550	46 %	-
2023	Facebook	420	35 %	-
2024	WhatsApp	730	61 %	+ 4,3 %
2024	Tik Tok	650	54 %	+ 6,7 %
2024	Instagram	530	44 %	+ 4,0 %
2024	You Tube	580	48 %	+ 3,6 %
2024	Facebook	440	37 %	+ 4,8 %

Sumber : BPS Kota Batam, Survei Pengguna Internet 2023- 2024

Gambar 1.1 Perbandingan Penggunaan media sosial di Kota Batam Tahun 2023-2024.



tebel di atas menunjukkan jumlah penggunaan media sosial di kota batam tahun 2023-2024 berdasarkan data populasi, survei penggunaan internet, dan tren nasional di Indonesia. Data ini dihitung dengan asumsi populasi Kota Batam sekitar 1,2 juta jiwa (berdasarkan data BPS 2023), dengan tingkat penetrasi internet sekitar

80% dan penggunaan media sosial sekitar 70% dari populasi. Angka untuk 2024 adalah proyeksi berdasarkan tren pertumbuhan tahunan.²⁴

Tujuan Dari Program pengelolaan penggunaan media sosial di Kota Batam dirancang untuk mengoptimalkan manfaat platform digital sambil meminimalkan risiko negatif, seperti penyebaran hoaks dan polarisasi politik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, khususnya di kalangan mahasiswa dan masyarakat muda, dengan fokus pada konteks lokal Batam yang dipengaruhi oleh Pemilu 2024 dan dinamika sosial-ekonomi.²⁵ Mendorong Penggunaan Media Sosial yang Produktif: Memfasilitasi penggunaan platform untuk pendidikan, ekonomi kreatif, dan jaringan sosial yang positif, guna mendukung pembangunan Kota Batam sebagai pusat industri dan pendidikan.

Tabel 1.3 : Penggunaan Media Sosial 12 Kecamatan Di Kota Batam Dari Tertinggi – Terendah Tahun 2023.

Urutan	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penguna Media Sosial	Persentase %	Peningkatan 2024 (proyeksi)
1	Batam Kota	125.000	98.500	78,8	80,5
2	Bengkong	108.200	89.750	82,9	83,7
3	Nongsa	98.500	82.300	83,6	84,2
4	Batu Aji	118.000	95.800	81,2	82,1
5	Lubuk Baja	105.800	85.500	80,,8	81,5
6	Bulang	72.500	58.900	81,2	81,9
7	Sagulung	115.500	92.150	79,8	80,6
8	Sekupang	102.300	80.100	78,3	79,1
9	Belakang Padang	78.900	62.500	79,2	80,1
10	Batu Ampar	112.000	87.200	77,9	78,5
11	Galang	85.000	65.400	76,9	77,6
12	Batam (Kepulauan)	62.100	45.200	72,8	73,4

Sumber : BPS Kota Batam, Data Olahan Peneliti (2025).

²⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. (2023-2024). Laporan Statistik Kota Batam. Diakses dari <https://bps.go.id>.

²⁵ Pemerintah Kota Batam. (2024). Rencana Pembangunan Kota Batam 2024. Diakses dari <https://batam.go.id/>.

Berdasarkan tabel 1.3, Penggunaan Media Sosial tertinggi di kota batam dihasilkan oleh kecamatan batam kota dengan jumlah penduduk 125,000 jiwa pengguna media social tertinggi 98,500 Aktif per tahun.

Sementara itu pengguna terendah tercatat di kecamatan batam (kepulauan) dengan jumlah penduduk 62.100 jiwa yang tercatat aktif 45,200 pertahun. Data dari 12 kecamatan di batam tersebut menunjukkan bahwa volume pengguna media social memiliki kolerasi erat dengan penduduk di mana semakin banyak penduduk,di mana semakin besar jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula pengguna media yang di hasilkan,dan sebaliknya.

Tabel 1.4: Angka Penggunaan Media Sosial Mahasiswa UNRIKA Batam 2021-2024.

Tahun	Instagram	You tube	Tik tok	whatsapp	facebook	Rata-rata penggunaan (Jam/Hari)	Pertumbuhan Total (%)
2024	95%	90%	85%	83%	45%	2-5 Jam	+8,7
2023	92%	88%	78%	89,5%	50%	3-4 Jam	+12,6
2022	90%	85%	65%	85%	60%	2-4 Jam	+17,5
2021	88%	85%	20%	80%	75%	2-4 Jam	-

Sumber : Data Yang Di olah,2025.

Tabel 1.5: Tabel Fungsi Penggunaan media sosial (%)

Tahun	Hiburan	Informasi	Pembelajaran	Komunikasi	Aktivisme Politik
2024	60%	25%	10%	96%	28%
2023	65%	20%	8%	92%	22%
2022	65%	25%	10%	90%	15%
2021	70%	15%	5%	88%	10%

Sumber : Putri (2024);Saputri & Lestari (2023); Pusat Kajian Media UNRIKA (2021-2024).

Berdasarkan tabel di atas mengenai data yang tercatat antara tahun 2021 hingga 2024, terlihat jelas terjadinya transformasi signifikan dalam pola

pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pemerintahan UNRIKA Batam, di mana platform Instagram dan TikTok mengalami peningkatan popularitas yang pesat (masing-masing dari 88% menjadi 95% dan dari 20% menjadi 85%), sementara Facebook justru mengalami penurunan drastis dari 75% menjadi 45%. Tren ini tidak hanya mencerminkan pergeseran preferensi platform, tetapi juga perubahan dalam fungsi media sosial itu sendiri, yang ditandai dengan dominannya fungsi komunikasi (meningkat dari 88% menjadi 96%) dan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan untuk tujuan informasi (dari 15% menjadi 25%) serta pembelajaran (dari 5% menjadi 10%), meskipun fungsi hiburan masih tetap dominan meski sedikit menurun. Perubahan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengadopsi platform terbaru, tetapi juga semakin cerdas dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pendukung aktivitas akademik dan sumber informasi, sekaligus merefleksikan dinamika komunikasi digital generasi Z di lingkungan perguruan tinggi.

Sementara itu, TikTok melihat lonjakan dalam penggunaannya pada tahun 2021–2024 karena minat mahasiswa yang meningkat terhadap konten video pendek yang lebih menarik. YouTube juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil sebagai alat pembelajaran digital dan tempat untuk menyelenggarakan webinar. Berbeda dengan platform lainnya, Facebook justru mengalami penurunan jumlah pengguna setiap tahunnya, akibat pergeseran minat ke platform yang lebih visual dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengelolaan media sosial berperan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dan membentuk pola konsumsi media digital mereka.²⁶

Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program pengelolaan media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan penggunaan platform digital oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan tahun 2024/2025.

²⁶ Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. Business Horizons*. — Menjelaskan perubahan pola penggunaan media sosial dari platform berbasis teks menuju platform visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terkait permasalahan yang ada khususnya di program kesadaran politik mahasiswa ilmu pemerintahan di UNRIKA penelitian ini membuat rumusan masalah yaitu Seberapa besar pengaruh intensitas partisipasi mahasiswa dalam program pengelolaan media sosial terhadap peningkatan literasi dan perilaku politik mahasiswa ilmu pemerintahan Universitas Riau Kepulauan kota batam tahun 2024/2025.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah

1. Untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik berpengaruh terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan (Unrika) Kota Batam tahun 2024/2025.

Tujuan ini berfokus pada pengukuran hubungan antara intensitas, jenis platform media sosial, serta kualitas informasi politik yang dikonsumsi mahasiswa dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap isu-isu politik dan pemerintahan.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan dalam penggunaan media sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan partisipasi politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Unrika.

Tujuan ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik konten, kredibilitas sumber, serta interaksi digital memengaruhi kesadaran dan perilaku politik mahasiswa di lingkungan akademik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Dari Penelitian Ini Adalah:

Fenomena umum menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sumber informasi utama di era digital, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Di Indonesia, platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter (sekarang X) digunakan secara intensif untuk berbagi berita politik, kampanye, dan diskusi publik, yang memengaruhi persepsi dan partisipasi politik. Pada tahun 2023-2024, data dari We Are Social menunjukkan bahwa 80% lebih

pengguna internet Indonesia aktif di media sosial, dengan peningkatan konten politik selama pemilu dan isu nasional seperti inflasi atau kebijakan pemerintah. Fenomena ini terlihat di kota Batam, yang merupakan pusat ekonomi di Kepulauan Riau, di mana mahasiswa Ilmu Pemerintahan sering terpapar informasi politik melalui media sosial, namun belum diketahui secara spesifik bagaimana hal ini memengaruhi kesadaran politik mereka.²⁷

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda terhadap kesadaran politik: positif dalam meningkatkan akses informasi dan partisipasi, tetapi negatif melalui penyebaran hoaks dan polarisasi. Misalnya, studi di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa yang aktif di media sosial cenderung lebih sadar politik, namun ada risiko bias informasi. Penelitian oleh Nugroho (2021) di universitas Jawa menunjukkan korelasi positif antara penggunaan media sosial dan kesadaran politik, sementara penelitian lain seperti oleh Pratama (2022) mengidentifikasi masalah seperti algoritma yang memperkuat echo chamber. Namun, fokus penelitian sebelumnya lebih umum pada mahasiswa di pulau Jawa, dengan sedikit perhatian pada konteks regional seperti Batam, yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi unik sebagai kota industri.²⁸

Meskipun penelitian terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara media sosial dan kesadaran politik di Indonesia, ada kesenjangan dalam studi spesifik pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan di daerah luar Jawa, seperti Batam. Kebanyakan penelitian fokus pada skala nasional atau regional Jawa, tanpa mempertimbangkan konteks lokal Batam sebagai kota multikultural dengan pengaruh ekonomi global dan migrasi, yang mungkin memodifikasi pola penggunaan media sosial. Selain itu, data terbaru (2023-2024) belum banyak mengintegrasikan dampak platform baru seperti TikTok dalam konteks kesadaran politik mahasiswa, sehingga diperlukan penelitian yang mengisi celah ini untuk memahami variasi regional.²⁹

²⁷ "Social Media and Political Engagement in Indonesia: A Study of Youth Participation" oleh Sari et al. (2023), diterbitkan di *Journal of Asian Social Science*.

²⁸ "The Impact of Social Media on Political Awareness Among Indonesian University Students" oleh Nugroho (2021), diterbitkan di *International Journal of Communication*.

²⁹ "Regional Variations in Social Media Influence on Political Awareness in Indonesia" oleh Widodo (2023), diterbitkan di *Journal of Southeast Asian Studies*.

penelitian ini terletak pada pendekatan spesifik terhadap mahasiswa Ilmu Pemerintahan di Universitas Riau Kepulauan Kota Batam, dengan fokus pada tahun 2024-2025 yang mencakup peristiwa terkini seperti pemilu dan isu lokal. Penelitian ini mengintegrasikan analisis kuantitatif untuk mengukur variabel seperti frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten politik, dan indikator kesadaran politik (misalnya, pengetahuan tentang kebijakan pemerintah dan partisipasi pemilu). Tidak seperti penelitian sebelumnya, ini menambahkan dimensi regional Batam sebagai inovasi, dengan potensi untuk model prediktif yang dapat diterapkan di daerah serupa.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara teoritis, hasilnya dapat memperkaya teori komunikasi politik dengan model baru tentang bagaimana media sosial memengaruhi kesadaran politik di konteks regional Indonesia, mengisi kesenjangan literatur. Secara praktis, temuan dapat digunakan oleh universitas untuk program pendidikan politik yang lebih efektif, seperti kampanye literasi digital bagi mahasiswa. Bagi pemerintah dan masyarakat, penelitian ini membantu merancang kebijakan untuk mengurangi risiko hoaks di media sosial, meningkatkan partisipasi politik pemuda di Batam, dan mendukung pembangunan demokrasi lokal. Selain itu, manfaat akademik meliputi bahan ajar untuk mahasiswa Ilmu Pemerintahan dan kontribusi pada penelitian multidisiplin di bidang komunikasi dan politik.³⁰

³⁰ "Practical Implications of Social Media Research for Political Education in Universities" oleh Rahman (2023), diterbitkan di *Journal of Political Science Education*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori atau kajian teori berisikan definisi, konsep, dan juga perspektif tentang suatu hal yang tersusun dengan rapi. Landasan teori merupakan hal terpenting yang harus ada di dalam sebuah penelitian. Karena hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar sebuah penelitian.

1. Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Media sosial adalah platform komunikasi online yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi, menciptakan, dan berbagi konten serta berpartisipasi dalam jejaring sosial.³¹ Karakteristik utama media sosial yang membedakannya dari media massa tradisional adalah interaktivitas, kecepatan penyebaran informasi, dan kemampuan komunikasi dua arah. Peran pengguna di media sosial tidak lagi hanya sebagai konsumen (penerima pesan) tetapi juga sebagai produsen atau penyebar konten.³²

Dalam era digital kontemporer, media sosial telah bertransformasi menjadi salah satu saluran informasi utama, termasuk dalam urusan politik. media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik karena memungkinkan penyebaran informasi politik secara real-time dan meluas.³³

Fungsi-fungsi media sosial sebagai sumber informasi politik meliputi:

1. Demokratisasi Informasi: Memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk menyuarakan pandangan politiknya, tidak hanya didominasi oleh tokoh atau media besar.

³¹ Tosepu, Y. A. (2018). *Media baru dalam komunikasi politik (komunikasi politik i dunia virtual)*. Jakad Media Publishing.

³² Magdalena, I., Pudjaprasetya, S. R., & Wiryanto, L. H. (2014). Wave interaction with an emerged porous media. *Advances in Applied Mathematics and Mechanics*, 6(5), 680-692.

³³ Sofia, N., & Ritonga, M. H. (2023). *Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Presiden 2024 melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra SUMUT*. *Sosial Budaya*, 21(1), 1-11.

2. Akses Langsung dan Cepat: Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berita terkini, pernyataan politisi, hingga diskusi kebijakan dalam hitungan detik.
3. Mobilisasi Massa dan Penggalangan Dukungan: Media sosial sering digunakan sebagai alat untuk mengorganisir kampanye, memobilisasi dukungan, dan menyalurkan aspirasi atau kritik kepada pemerintah.³⁴

Untuk menganalisis mengapa mahasiswa memilih media sosial sebagai sumber informasi politik, penelitian ini merujuk pada Teori Penggunaan dan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory). Teori ini berpusat pada asumsi bahwa audiens adalah pengguna aktif yang secara sadar dan selektif memilih media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka.³⁵ Mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik karena didorong oleh beberapa kebutuhan atau kepuasan, antara lain :

1. Kebutuhan Kognitif: Dorongan untuk memperoleh pengetahuan, memahami isu-isu politik yang kompleks, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pemerintahan dan kebijakan.
2. Kebutuhan Integrasi Personal: Kebutuhan untuk memperkuat self-esteem dengan berpartisipasi dalam diskusi, serta untuk menjadi bagian dari komunitas virtual yang peduli terhadap isu politik.
3. Kebutuhan Afektif: Kepuasan emosional yang diperoleh dari mengekspresikan dukungan atau kritik terhadap objek politik tertentu.

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi diukur melalui indikator yang mencerminkan intensitas dan kualitas akses mahasiswa terhadap konten politik:

1. Frekuensi Akses: Seberapa sering (harian/mingguan) mahasiswa mengakses media sosial secara spesifik untuk mencari dan menerima informasi politik.

³⁴ Tosepu, Y. A. (2018). *Media baru dalam komunikasi politik (komunikasi politik i dunia virtual)*. Jakad Media Publishing.

³⁵ Magdalena, I., Pudjaprasetya, S. R., & Wiryanto, L. H. (2014). Wave interaction with an emerged porous media. *Advances in Applied Mathematics and Mechanics*, 6(5), 680-692.

2. Durasi Akses: Jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi, membaca, atau menonton konten politik di media sosial.
3. Keaktifan Interaksi: Keterlibatan mahasiswa dalam berinteraksi dengan konten politik, seperti memberikan like, berkomentar, berbagi, atau mengikuti akun politisi/lembaga negara.
4. Ragam Platform: Jumlah dan jenis platform media sosial (Instagram, X, YouTube, TikTok) yang secara konsisten dijadikan sumber utama informasi politik.

2. Teori Uses and Gratifications (Teori Penggunaan dan Kepuasan)

Teori Uses and Gratifications (U&G) pertama kali dikembangkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch pada awal tahun 1970-an. Berbeda dengan teori komunikasi massa klasik yang memandang audiens sebagai pihak yang pasif menerima pesan media, teori Uses and Gratifications menempatkan individu sebagai pengguna media yang aktif. Audiens dianggap memiliki kemampuan untuk memilih media tertentu berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan kepuasan yang ingin diperoleh. Dengan demikian, penggunaan media tidak semata-mata dipengaruhi oleh isi media, tetapi juga oleh motif serta kebutuhan psikologis maupun sosial dari penggunanya.

Menurut Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), terdapat lima asumsi utama dalam teori Uses and Gratifications. Pertama, audiens merupakan pihak yang aktif dalam memilih media. Kedua, pemilihan media didasarkan pada kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi. Ketiga, media massa bersaing dengan berbagai sumber lain dalam memenuhi kebutuhan individu. Keempat, pengguna media mampu menjelaskan alasan mereka menggunakan media tertentu. Kelima, nilai atau dampak suatu media ditentukan oleh pengalaman penggunanya.

Menurut McQuail (2010), teori Uses and Gratifications menjelaskan bahwa pengguna media merupakan individu yang secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, identitas pribadi, serta interaksi sosial. Dalam era digital, media sosial menjadi salah satu media yang paling banyak dipilih

karena mampu menyediakan informasi secara cepat, interaktif, dan mudah diakses kapan saja.

Dalam perkembangan teknologi informasi, teori Uses and Gratifications menjadi semakin relevan karena masyarakat memiliki banyak pilihan media, seperti televisi, radio, surat kabar, portal berita daring, hingga media sosial. Mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki tingkat literasi digital relatif tinggi cenderung memilih media sosial karena mampu menyediakan informasi secara cepat, interaktif, mudah diakses, dan memungkinkan adanya komunikasi dua arah.

Pada konteks penelitian ini, mahasiswa Ilmu Pemerintahan menggunakan media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi mengenai perkembangan politik nasional maupun daerah. Informasi tersebut diperoleh melalui berbagai platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, maupun X (Twitter). Berbagai akun resmi pemerintah, lembaga negara, media massa, organisasi masyarakat, hingga tokoh politik menjadi sumber informasi yang dapat diakses kapan saja.

Secara konseptual, kebutuhan pengguna media sosial dapat dikelompokkan menjadi beberapa dimensi, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan pelepasan ketegangan. Kelima kebutuhan tersebut menjadi alasan utama individu memilih media sosial sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini, teori Uses and Gratifications digunakan untuk menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan pengguna media yang aktif dalam memilih media sosial sebagai sumber informasi politik. Semakin tinggi kebutuhan mahasiswa terhadap informasi politik, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

3. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972). Teori ini menjelaskan bahwa media massa tidak secara langsung menentukan bagaimana masyarakat harus berpikir, tetapi menentukan isu apa yang

dianggap penting oleh masyarakat. Semakin sering suatu isu diberitakan, semakin besar kemungkinan isu tersebut menjadi perhatian publik.

Menurut McCombs (2004), media memiliki kemampuan membentuk agenda publik melalui intensitas pemberitaan terhadap suatu isu. Media berperan dalam menentukan prioritas perhatian masyarakat sehingga isu yang sering muncul akan dianggap lebih penting dibandingkan isu lainnya.

Dalam era digital, konsep Agenda Setting tidak hanya berlaku pada media massa konvensional, tetapi juga berkembang pada media sosial. Algoritma media sosial menentukan informasi yang muncul pada beranda pengguna berdasarkan minat, interaksi, dan tren yang sedang berkembang. Selain itu, jumlah likes, komentar, shares, dan penggunaan hashtags turut memperkuat penyebaran suatu isu.

Bagi mahasiswa, media sosial menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi politik. Berbagai isu seperti pemilihan umum, kebijakan pemerintah, korupsi, perubahan undang-undang, maupun dinamika politik nasional dapat diketahui dengan cepat melalui media sosial. Paparan informasi yang berulang mendorong mahasiswa semakin sadar terhadap pentingnya isu politik.

Dalam penelitian ini, teori Agenda Setting menjelaskan bahwa semakin tinggi paparan mahasiswa terhadap informasi politik melalui media sosial, semakin besar kemungkinan mahasiswa menganggap isu politik sebagai isu penting sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik mereka.

B. Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa

Kesadaran politik adalah kondisi psikologis seseorang yang tanggap terhadap segala hal yang berkaitan dengan negara, pemerintahan, dan kehidupan politik, termasuk hak dan kewajiban sebagai warga negara. (Surbakti, 2010) mendefinisikan kesadaran politik sebagai kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang merupakan fondasi untuk keterlibatan aktif dalam proses politik. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai sistem politik, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilakunya.

Mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Pemerintahan, memiliki peran ganda sebagai intellectual force dan agent of change. (Kusworo, 2013) menekankan

bahwa tingginya kesadaran politik pada generasi muda adalah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya. Kesadaran politik yang baik menjadi penangkal terhadap apatisme, memudahkan mahasiswa untuk:

1. Melakukan kontrol sosial (fungsi social control).
2. Berpartisipasi aktif dan rasional dalam pemilihan umum.
3. Menganalisis kebijakan publik secara kritis dan memberikan solusi konstruktif.

Kesadaran politik merupakan konstruksi yang kompleks dan dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama yang saling terhubung.³⁶ Dimensi Kognitif (Pengetahuan Politik): Merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap:

1. Struktur dan fungsi lembaga pemerintahan (legislatif, eksekutif, yudikatif).
2. Peraturan dan mekanisme politik (Pemilu, Pilkada, judicial review).
3. Isu-isu politik, ekonomi, dan sosial yang sedang terjadi.

Dimensi Afektif (Sikap Politik): Melibatkan aspek emosi, nilai, dan penilaian subjektif mahasiswa terhadap objek politik:

1. Tingkat kepercayaan terhadap lembaga negara, politisi, dan proses demokrasi.
2. Perasaan loyalitas atau sebaliknya, sinisme terhadap sistem politik.
3. Keinginan atau minat untuk terlibat dalam isu-isu politik.

Dimensi Psikomotor (Perilaku/Partisipasi Politik): Merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan sikap ke dalam tindakan politik. Menurut (Budiardjo, 2008) partisipasi politik ini dapat berupa:

1. Menggunakan hak pilih dalam Pemilu.
2. Menjadi anggota organisasi kemahasiswaan atau politik.
3. Mengikuti diskusi, seminar, atau demonstrasi yang berkaitan dengan politik.

³⁶ Hidayati, F. R. (2021). *Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper*. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145-161.

1. Teori Kesadaran Politik

Kesadaran politik merupakan konsep yang menjelaskan tingkat pemahaman, perhatian, sikap, dan keterlibatan individu terhadap kehidupan politik. Menurut Almond dan Verba (1963), kesadaran politik merupakan bagian dari budaya politik (political culture) yang memengaruhi bagaimana seseorang memahami sistem politik serta berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Surbakti (2010) menjelaskan bahwa kesadaran politik adalah kesadaran warga negara terhadap hak, kewajiban, serta tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat kesadaran politik dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan sosial, media massa, pengalaman organisasi, dan akses terhadap informasi politik.

Miriam Budiardjo (2008) menyatakan bahwa kesadaran politik merupakan pemahaman warga negara terhadap sistem politik yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik. Tingkat kesadaran politik yang baik akan menghasilkan partisipasi politik yang lebih berkualitas.

Dalam konteks mahasiswa, kesadaran politik memiliki posisi yang sangat penting karena mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang diharapkan mampu menjadi agent of change, social control, dan moral force. Tingginya kesadaran politik akan mendorong mahasiswa memahami kebijakan publik secara kritis serta berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.

2. Dimensi Kesadaran Politik

Kesadaran politik dapat diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Kognitif, yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai sistem politik, lembaga negara, hak dan kewajiban warga negara, serta isu politik yang berkembang.
2. Dimensi Afektif, yaitu sikap, nilai, kepedulian, dan perhatian mahasiswa terhadap berbagai persoalan politik.
3. Dimensi Konatif atau Perilaku, yaitu tindakan nyata mahasiswa seperti mengikuti diskusi politik, menggunakan hak pilih, bergabung dalam

organisasi kemahasiswaan, maupun menyampaikan aspirasi melalui media sosial.

C. Hubungan Antar Variabel

Secara teoretis, terdapat hubungan kausalitas yang kuat antara Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi (X) dan Tingkat Kesadaran Politik (Y). Peningkatan penggunaan media sosial untuk mencari informasi politik (X) akan secara langsung memberikan masukan pengetahuan (input) yang memperkuat Dimensi Kognitif dari kesadaran politik.

Ketika mahasiswa semakin terpapar pada ragam informasi dan perspektif di media sosial, mereka akan memiliki basis data yang lebih luas untuk membentuk penilaian dan sikap terhadap pemerintah (Dimensi Afektif). Selanjutnya, informasi dan sikap tersebut akan mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi, berkomentar, atau bahkan turun ke jalan sebagai bentuk partisipasi (Dimensi Psikomotor), yang semuanya merupakan indikator dari Tingkat Kesadaran Politik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diduga bahwa semakin intensif mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik, semakin tinggi pula tingkat kesadaran politik mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Bagian Penelitian Terdahulu ini merupakan pondasi penting dalam kerangka pemikiran ilmiah. Tujuannya adalah untuk memetakan dan mengidentifikasi studi-studi serupa yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan variabel kunci dalam penelitian ini, yakni penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, serta tingkat kesadaran politik di kalangan mahasiswa. Proses ini tidak semata-mata mengumpulkan daftar judul, melainkan sebuah dialog kritis dengan karya-karya ilmiah pendahulu. Dengan mengkaji temuan, metodologi, dan kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti dapat menentukan posisi dan novelty (kebaruan) dari riset yang sedang dilakukan. Penempatan studi ini dalam konteks literatur yang lebih luas menjadi esensial untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu dan menegaskan kontribusi spesifik yang ditawarkan kepada khazanah ilmu pemerintahan.

Fokus utama kajian terdahulu akan diarahkan pada penelitian yang secara eksplisit membahas interkoneksi antara platform digital, dinamika penyebaran informasi, dan pembentukan opini atau perilaku politik, khususnya di lingkungan kampus. Tinjauan ini akan menyoroti bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya merumuskan definisi operasional untuk kesadaran politik dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, dua konsep yang kerap mengalami pergeseran makna seiring perkembangan teknologi. Perbandingan yang dilakukan akan mencakup perbedaan konteks subjek penelitian (misalnya, perbedaan antar-institusi atau antar-wilayah geografis). Dari telaah mendalam ini, akan terlihat adanya benang merah temuan serta identifikasi research gap (kesenjangan penelitian) yang belum terjawab secara komprehensif, dan yang akan diisi oleh penelitian ini.

Adapun sistematika penyajian penelitian sebelumnya dalam kajian ini disusun secara tematik dan komparatif untuk memberikan gambaran yang lebih terorganisir tentang perkembangan isu yang diteliti. Pendekatan tematik memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengategorikan karya ilmiah berdasarkan kesamaan fokus masalah, sedangkan pendekatan komparatif berfungsi untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan di antara penelitian sehingga pembaca bisa memahami dinamika konseptual serta metodologis yang ada dalam studi-studi sebelumnya. Setiap penelitian yang relevan tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis menggunakan format yang mencakup identitas peneliti dan tahun terbit, judul penelitian, fokus masalah dan tujuan, pendekatan metodologis yang diterapkan termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis statistik serta temuan utama yang relevan dengan variabel penelitian.

Penyampaian penelitian sebelumnya dengan struktur ini bertujuan agar kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan, tetapi juga sebagai dasar analitis yang mencerminkan hubungan antara konsep, teori, dan bukti empiris yang mendukung penelitian ini. Analisis kritis terhadap metodologi dan hasil dari setiap penelitian memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tingkat validitas, keandalan, serta kesesuaian studi tersebut dengan konteks yang sedang dianalisis. Di bagian

akhir, kajian ini akan diperkuat dengan tabel komparatif yang menyajikan persamaan dan perbedaan antar penelitian, khususnya dalam hal lokasi penelitian, populasi yang diteliti, metode analisis, serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Tabel tersebut mempermudah untuk mengidentifikasi pola empiris yang konsisten maupun potensi kesenjangan penelitian yang belum mendapatkan jawaban yang memadai dari penelitian sebelumnya.

Seluruh penyajian ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun fondasi teoretis yang kuat sekaligus memastikan bahwa penelitian berangkat dari pemahaman konseptual yang memadai. Penyusunan landasan teori dan tinjauan empiris yang sistematis memungkinkan peneliti menempatkan isu penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas, sehingga setiap argumen yang dikemukakan memiliki dasar rasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui penelaahan berbagai teori, model, serta hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta temuan-temuan kunci yang relevan, yang kemudian menjadi dasar dalam memformulasikan asumsi-asumsi penelitian secara lebih akurat.

Selain itu, integrasi teori dengan bukti empiris yang diperoleh dari studi sebelumnya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi awal terhadap kerangka pemikiran yang dirancang. Hal ini memastikan bahwa konsep-konsep yang digunakan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga telah teruji dalam konteks penelitian yang sebanding. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan hipotesis yang tidak hanya logis, tetapi juga selaras dengan dinamika fenomena yang sedang dikaji. Penyusunan hipotesis yang tepat sangat krusial karena akan menentukan arah analisis sekaligus mempengaruhi kualitas interpretasi hasil penelitian.

Lebih jauh, landasan teoretis yang komprehensif turut memberikan panduan dalam merancang instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen dapat diturunkan secara sistematis dari teori dan temuan empiris yang relevan, sehingga instrumen mampu menangkap variabel penelitian secara akurat. Tahapan ini tidak hanya meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, tetapi juga memperkuat validitas internal penelitian.

Secara keseluruhan, penyajian teori, temuan empiris, dan analisis konseptual yang matang merupakan langkah fundamental untuk menghasilkan penelitian yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan kerangka pemikiran yang solid, hipotesis yang teruji secara logis, serta instrumen penelitian yang tepat, penelitian mampu memberikan wawasan baru, memperkaya literatur yang ada, dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang diteliti.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Boulianne, S. (2020)	<i>Social Media Use and Political Engagement: Beyond the Filter Bubble</i>	Menjadi dasar teori bahwa media sosial berperan dalam memperkuat kesadaran politik.	Penggunaan media sosial secara aktif meningkatkan partisipasi politik, terutama melalui interaksi dan diskusi daring. ³⁷
2	Pradana & Susanti (2021)	<i>Pengaruh Media Sosial terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa di Jakarta</i>	Mendukung variabel X (media sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (kesadaran politik).	Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa. ³⁸
3	Utami & Hidayat (2022)	<i>Hubungan Literasi Digital dengan Kesadaran Politik Mahasiswa</i>	Menunjukkan pentingnya kemampuan literasi digital dalam memanfaatkan media sosial untuk informasi politik.	Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi memiliki kesadaran politik lebih baik. ³⁹
4	Rahmawati et al. (2023)	<i>Peran Media Sosial sebagai Media Edukasi Politik bagi Generasi Milenial</i>	Menegaskan relevansi media sosial sebagai sarana edukatif politik.	Media sosial menjadi sumber utama pendidikan politik informal di kalangan mahasiswa. ⁴⁰
5	Nisa & Rachmawati (2022)	<i>Media Sosial dan Kesadaran Politik Mahasiswa di Era Digital</i>	Relevan langsung dengan penelitian ini karena objeknya sama, yaitu mahasiswa.	Terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran politik. ⁴¹
				Dari itu, di perlukan tindak lanjutan yang dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dalam penerapan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi

Sumber : Data diolah 2025

³⁷ Boulianne, S. (2020). *Social media use and political engagement: Beyond the filter bubble*. *Political Communication*, 37(2), 246–258.

³⁸ Pradana, A., & Susanti, R. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap kesadaran politik mahasiswa di Jakarta*. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 5(1), 45–56.

³⁹ Utami, L., & Hidayat, A. (2022). *Hubungan literasi digital dengan kesadaran politik mahasiswa*. *Jurnal Literasi Digital dan Sosial*, 4(2), 110–120.

⁴⁰ Rahmawati, D., Nugroho, R., & Yuliani, P. (2023). *Peran media sosial sebagai media edukasi politik bagi generasi milenial*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(1), 33–42.

⁴¹ Nisa, A., & Rachmawati, D. (2022). *Media sosial dan kesadaran politik mahasiswa di era digital*. *Jurnal Komunikasi dan Politik Digital*, 8(3), 89–101.

E. Definisi Konseptual

1. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi informasi, serta membentuk jejaring sosial. Dalam konteks penelitian ini, media sosial diartikan sebagai sarana mahasiswa dalam memperoleh informasi politik, termasuk berita, opini, dan isu pemerintahan (Kaplan & Haenlein, 2010).

2. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala bentuk media atau saluran yang menyediakan data, berita, atau pengetahuan kepada individu. Dalam penelitian ini, sumber informasi merujuk pada platform media sosial yang digunakan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan politik (McQuail, 2015).

3. Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah tingkat pemahaman individu terhadap sistem politik, peran warga negara, serta partisipasi dalam proses politik. Indikatornya mencakup pengetahuan politik, minat politik, sikap politik, dan partisipasi politik (Almond & Verba, 1963; Nugroho, 2021).

4. Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan merupakan subjek penelitian yang diharapkan memiliki pemahaman dasar tentang politik dan pemerintahan, serta menjadi agen perubahan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional Adalah konsep yang lebih spesifik dan trukur yang digunakan untuk mengukur dan mendefinisikan suatu konsep abstrak atau teoritis Adapun konsep operasional dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Media Sosial (X)	Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk jaringan sosial (Kaplan & Haenlein, 2010)	Intensitas dan frekuensi penggunaan media sosial oleh mahasiswa untuk mencari atau berinteraksi terkait isu politik.	1. Frekuensi penggunaan 2. Durasi penggunaan 3. Jenis platform yang digunakan 4. Aktivitas interaksi politik	Likert (1–5)
2	Kesadaran Politik (Y)	Kesadaran politik adalah tingkat pemahaman, perhatian, dan partisipasi individu terhadap sistem politik dan kebijakan publik (Almond & Verba, 1989).	Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai isu politik, hak, dan kewajiban sebagai warga negara dalam konteks politik.	1. Pengetahuan politik 2. Kepedulian terhadap isu politik 3. Partisipasi dalam kegiatan politik 4. Sikap terhadap pemerintah	Likert (1–5)

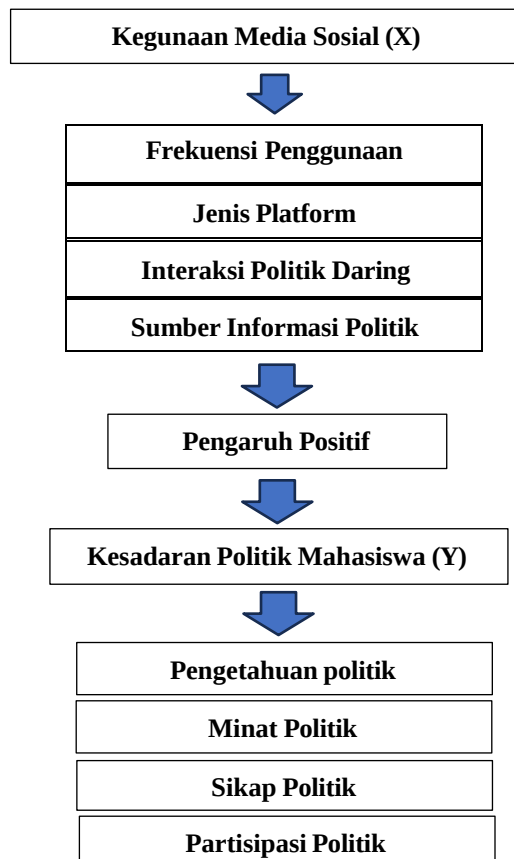
Sumber : data diolah, 2025

G. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian merupakan dasar konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti serta alur berpikir peneliti dalam menjelaskan fenomena penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori, temuan empiris, serta logika ilmiah yang menjelaskan bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat melalui mekanisme tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai penggunaan media sosial oleh mahasiswa, kerangka penelitian menyoroti bagaimana intensitas, jenis platform, serta aktivitas pengguna dapat berkontribusi terhadap tingkat kesadaran politik.

Adapun kerangka pemikiran yang di ajukan oleh peneliti pada peneliti ini Adalah sebagai berikut.

Gambar 2.3 : diagram kerangka berfikir



Sumber : data diolah, 2025

Program pengelolaan Kerangka berpikir program pengelolaan media sosial sebagai strategi organisasi menurut MoghadasNian & AlizadehMousavi yang berlandaskan pada prinsip keselarasan antara tujuan komunikasi digital dan nilai institusional organisasi. pentingnya integrasi antara prinsip etika, tata kelola, dan efektivitas strategi dalam membangun citra serta kepercayaan publik di ruang digital. Keberhasilan program ini ditentukan oleh sejauh mana organisasi mampu menerapkan prinsip keselarasan strategis (*strategic alignment*) antara fungsi komunikasi digital dan arah kebijakan organisasi secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan tata kelola etika dan prinsip keberlanjutan dalam praktik media sosial, organisasi dapat meningkatkan konsistensi pesan, reputasi, serta partisipasi

publik yang positif oleh karena itu dengan diciptakannya program pengelolaan media sosial yang terstruktur dan berlandaskan pada prinsip keselarasan strategis, organisasi dapat memastikan bahwa setiap aktivitas komunikasi digital berjalan searah di mahasiswa ilmu pemerintahan. di mahasiswa Ilmu Pemerintahan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan program pengelolaan media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas publik di lingkungan akademik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

I. Hipotesis Alternatif (H_a)

- 1) Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam tahun 2024/2025.

- 2) Hipotesis Nol (H₀)

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam tahun 2024/2025.

⁴² Arikunto, S. 2019. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi ke-7)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif karena tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel secara terukur. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menerangkan tren empiris mengenai bagaimana tingkat penggunaan media sosial sebagai sumber informasi berpotensi mempengaruhi kesadaran politik di kalangan mahasiswa. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif menekankan pada objektivitas, sistem yang teratur, serta penggunaan instrumen yang sudah teruji validitas dan reputasinya, sehingga hasil riset dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴³

Selanjutnya, metode asosiatif dipilih karena dapat menjelaskan pola hubungan antarvariabel dengan lebih mendetail melalui analisis statistik, baik dalam bentuk korelasi maupun regresi. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menilai apakah satu variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lain, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Arikunto (2019) menerangkan bahwa penelitian asosiatif berguna untuk mendapatkan jawaban ilmiah mengenai hubungan sebab akibat maupun hubungan fungsional dalam konteks sosial.⁴⁴ Oleh karena itu, desain metode ini sangat sesuai untuk mengevaluasi fenomena perkembangan media digital dan dampaknya terhadap perilaku politik generasi muda.

Di samping itu, penelitian kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar, sehingga generalisasi hasil dapat dilakukan dengan lebih akurat. Penggunaan kuesioner yang terstruktur membantu memastikan bahwa setiap responden menerima pertanyaan yang sama, meningkatkan konsistensi dari data yang dikumpulkan. Creswell (2018) menekankan bahwa penelitian kuantitatif efektif dalam menggambarkan hubungan

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

antara variabel melalui prosedur pengukuran yang jelas dan terstandarisasi.⁴⁵ Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan empiris yang tepat mengenai dampak media sosial sebagai sumber informasi terhadap kesadaran politik mahasiswa. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Kota Batam. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa Ilmu Pemerintahan dianggap memiliki relevansi tinggi dengan isu politik dan menjadi bagian dari generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1 : Desain Rancangan Penelitian

X	Y
----------	----------

Sumber : Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Keterangan :

X = Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Y = Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa

bagaimana media sosial dikelola dan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai kanal utama untuk memperoleh informasi, khususnya informasi politik (X) terhadap isu-isu politik.(Y).

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), lokasi penelitian merupakan tempat atau area tertentu yang menjadi sumber data dan dijadikan sebagai objek pengamatan.⁴⁶ Lokasi penelitian ini di universitas riau kepulauan prodi ilmu pemerintahan di kota Batam. Penelitian ini mengambil penelitian tersebut karena telah menerapkan aktivitas akademik yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti perkembangan isu sosial dan politik, termasuk melalui pemanfaatan media sosial

⁴⁵ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2018.

⁴⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

sebagai salah satu sumber informasi, Selain itu, lingkungan kampus memiliki karakteristik mahasiswa yang beragam serta tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap teknologi digital, sehingga sangat relevan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat kesadaran politik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan politik , Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Kota Batam Sebanyak 210 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampling adalah proses pemilihan sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.¹ Sampling dilakukan karena tidak semua anggota populasi memungkinkan untuk diteliti secara langsung, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat, terukur, dan sesuai dengan karakteristik penelitian.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menuntut keterwakilan sampel secara objektif dan terukur. Salah satu bentuk probability sampling yang umum digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak. Pemilihan teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara lebih akurat dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan, sehingga temuan yang dihasilkan mampu

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

mencerminkan kondisi populasi sebenarnya tanpa adanya bias dalam proses pemilihan sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi diketahui secara pasti dan diperlukan tingkat ketelitian tertentu. Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Rumusan Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber : Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Keterangan :

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Margin Of Error (0,10)

Tingkat menggunakan rumus slovin untuk menemukan sampel populasi yang diketahui 217, tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10 % (e) dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{217}{1 + 217(0,10)^2}$$

$$n = \frac{217}{1 + 217(0,01)}$$

$$n = \frac{217}{1 + 2,17}$$

$$n = \frac{217}{3,17} \quad n - 68,45 = \text{sampel di bulatkan ke atas menjadi 69 responden}$$

Artinya penelitian harus mengambil sampel paling sedikit 68 responden (kalau lebih tidak jadi masalah dari 210 anggota populasi yang ada.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai ciri, sifat, atau nilai dari objek yang diteliti yang dapat bervariasi dan diukur, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengevaluasi perbedaan atau hubungan antara berbagai fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini biasanya dimanipulasi, diukur, atau diamati untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap variabel terikat.⁴⁹ Dalam konteks penelitian berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi terhadap Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam Tahun 2024/2025, variabel bebasnya adalah penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, karena variabel tersebut diduga memengaruhi meningkat atau menurunnya tingkat kesadaran politik mahasiswa (X) berperan sebagai variabel independen.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁵⁰ Dalam penelitian ini Variabel tingkat kesadaran politik mahasiswa (Y) berperan sebagai variabel dependen.

E Instrument Penelitian

instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah studi yang memiliki pendekatan tujuan utama alat ini adalah untuk menilai variabel yang dapat diukur secara angka dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

menghasilkan data yang bisa dihitung dengan angka serta memberikan data yang dapat diuji secara statistik menurut Sugiono.⁵¹

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, para peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data awal. Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data yang dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis dan disebarakan kepada para responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono, kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab, sehingga data yang dikumpulkan bisa diukur objektif dan dianalisis secara statistik. Alat ini selanjutnya dipadukan dengan skala Likert, yang bertujuan untuk menilai sikap, perilaku, dan pandangan responden terhadap variabel penelitian dengan lebih sistematis. Penerapan skala Likert memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengonversi jawaban responden menjadi angka yang bisa dianalisis secara kuantitatif, sehingga memfasilitasi analisis mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel dengan lebih tepat.⁵²

Tabel.3.3: scoring skala likert

No	Keterangan	skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tabel 3.4 : kisi-kisi instrumen kuesioner penulis (Penulis,2025)

Variabel	Indicator / Peryataan	Nomor Soal
Variabel X	Saya mengakses media sosial setiap hari untuk memperoleh informasi.	1
	Saya menerima update informasi secara cepat melalui media sosial.	2
	Media sosial membantu saya memahami isu yang sedang berkembang	3
	Saya menyeleksi sumber sebelum mempercayainya.	4
	Platform media sosial memudahkan saya mengakses informasi politiky.	5
	saya sering berdiskusi atau berkomentar tentang informasi yang saya temukan di mediaaaa sosial.	6
Variabel Y	Saya memahami isu – isu politik yang sedang di bicarakan Masyarakat.	7
	Saya tertarik mengikuti berita terkait isu politik.	8
	Saya percaya bahwa informasi politik penting dalam kehidupan sehari – hari.	9
	Saya berpartisipasi dalam diskusi politik baik online maupun offline.	10
	Saya mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara.	11

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi melalui beragam dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau benda lain yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan alat dokumentasi sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi informasi primer yang diperoleh dari kuesioner. Alat dokumentasi ini meliputi berbagai dokumen pendukung, seperti informasi mengenai program studi, jumlah mahasiswa, arsip akademis, dan dokumen resmi lain yang relevan dengan penelitian ini. Penggunaan dokumentasi berperan penting dalam memperkuat hasil penelitian karena menyediakan informasi faktual yang telah tercatat secara resmi.

F. Teknik Analisis instrumen

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan rebilitas, hal ini di lakukan pada sampel dan analisis data yang benar

dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data valid dan reliabel yang teruji validitas dan reabilitasnya ialah instrument penelitiannya⁵³

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur aspek yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yang menilai hubungan antara skor tiap item dengan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, karena menunjukkan kontribusi kuat terhadap konstruk yang diukur. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing butir pernyataan, kemudian membandingkannya dengan nilai r_{tabel} sesuai jumlah responden.

Dengan kriteria pengujian uji validasi Adalah sebagai berikut :

Menghitung tabel

$$dff = n - 2$$

Dimana :

n = jumlah responden

dff = $n-2$ karena kita kehilangan dua derajat kebebasan saat menghitung dua rata

rata (X dan Y).

Di ketahui :

$$n = 30$$

$$\text{maka } dff = n - 2$$

$$dff = 30 - 2 = 28$$

dari tabel di r_{tabel} person, untuk $dff = 28$ dan Tingkat signifikansi 0,1 →

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

$r_{\text{tabel}} = 0,463$

sehingga,

- a. Jika dihitung $\geq 0,463$ maka instrument Atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}} \leq 0,463$ maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji reliabilitas

Uji ini yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan hasil yang serupa. Metode yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha, yang menilai konsistensi dalam kuesioner di antara item-item yang ada. Alat ukur tersebut dikatakan dapat diandalkan jika skor $\alpha \geq 0,70$, karena angka itu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara item-item dalam mengukur variabel yang serupa. Apabila nilai alpha di bawah 0,70, maka alat ukur tersebut harus diperbaiki karena dianggap tidak cukup stabil.⁵⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti sekaligus menguji hipotesis dengan pendekatan empiris. Dengan kata lain, analisis ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik data dan statistik inferensial untuk mengevaluasi hubungan atau dampak antar variabel serta mengambil kesimpulan yang relevan dari sampel untuk keseluruhan populasi. Variabel yang dianalisis mencakup variabel utama yang menjadi pusat pengukuran serta variabel lainnya yang berkontribusi dalam hipotesis, baik sebagai variabel independen maupun variabel dependen, sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif yang diterapkan.⁵⁵

⁵⁴ Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.

⁵⁵ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan fitur tertentu dari suatu data tanpa menguji hipotesis. Metode ini bertujuan untuk menyajikan informasi fundamental tentang variabel yang diteliti melalui penyampaian angka rata-rata, median, modus, persentase, frekuensi distribusi, serta penyebaran data seperti deviasi standar dan rentang. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola umum, kecenderungan dalam data, serta profil dari responden sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam.⁵⁶

Dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif biasanya memanfaatkan statistik termasuk rata-rata, persentase, dan frekuensi distribusi. Namun, jika peneliti ingin mengeksplorasi hubungan antara dua variabel numerik, maka mereka akan menggunakan pengujian statistik seperti korelasi Pearson. Ini terutama berlaku ketika data mengikuti distribusi normal dan hubungan yang diteliti adalah linear. Uji korelasi Pearson mampu mengindikasikan baik arah maupun kekuatan interaksi antara variabel, sehingga menjadi landasan bagi analisis inferensial selanjutnya seperti regresi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan ciri-ciri responden dan kecenderungan dari variabel yang diteliti dengan menyajikan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan ilustrasi umum tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat mengenali pola, distribusi, dan kecenderungan jawaban sebelum melakukan analisis inferensial. Melalui cara ini, peneliti mampu menemukan nilai pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi dan rentang, yang sangat bermanfaat sebagai dasar dalam menafsirkan data pada tahap analisis yang lebih lanjut. Di samping itu, dalam studi kuantitatif, analisis deskriptif juga merupakan langkah awal untuk mengenali karakteristik distribusi data, termasuk memeriksa normalitas sebelum melakukan pengujian statistik parametrik. Pengujian normalitas penting agar data yang digunakan memenuhi kriteria untuk

⁵⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

regresi linear, sehingga hasil dari pengujian inferensial dapat dianggap valid dan dapat di katakan normal.⁵⁷

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data dari sampel melalui proses pengujian hipotesis. Fokus utama analisis ini adalah untuk mengevaluasi relasi atau dampak antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Metode ini tidak hanya memberi informasi umum tentang data tetapi juga menguji secara empiris apakah variabel X memiliki dampak signifikan terhadap Y.⁵⁸

Dalam studi kuantitatif, analisis inferensial mencakup penggunaan uji statistik parametrik seperti regresi linier sederhana, korelasi Pearson, serta uji-t, asalkan asumsi dasar seperti normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas terpenuhi. Dengan analisis ini, peneliti dapat mengukur kekuatan serta arah hubungan antara X dan Y, dan menilai apakah hasil yang diperoleh bisa diperluas dari sampel ke populasi dengan tingkat kepercayaan tertentu. Dengan demikian, analisis inferensial menjadi komponen krusial dalam menguji validitas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.⁵⁹

c. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria untuk analisis regresi, sehingga model yang dihasilkan dianggap valid dan bebas dari bias. Ujian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai bagian dari upaya untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁶⁰

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 160

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 105.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena ketidaknormalan distribusi dapat berpengaruh pada keabsahan pengujian statistik. ² Uji linearitas diperlukan untuk memastikan bahwa adanya keterkaitan antara X dan Y bersifat linier, sehingga model regresi bisa diterapkan dengan benar. Di sisi lain, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakseragaman varians residual; jika heteroskedastisitas muncul, maka model regresi tidak lagi memenuhi asumsi dasar dan dapat menimbulkan kesimpulan yang tidak akurat. Dengan demikian, pelaksanaan uji asumsi klasik menjadi langkah krusial untuk memastikan mutu dan kepercayaan hasil regresi. b. Uji Regresi Linier Sederhana: Untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran politik mahasiswa.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Proses uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t yang dihitung dengan t yang ada dalam tabel atau dengan memeriksa nilai signifikansi (p-value) untuk mengetahui apakah koefisien regresi menunjukkan perbedaan yang signifikan dari nol. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, ini berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.⁶¹

Dalam analisis regresi, uji-t bertujuan untuk menguji kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kekuatan dan arah dari pengaruh yang ada.³ dengan kata lain, uji-t menjadi alat penting dalam pengujian hipotesis pada penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan kausal antara variabel.⁶²

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 98

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 156

e. Koefisien

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa besar peran variabel bebas, yang dalam hal ini adalah penggunaan platform media sosial (X), dalam menerangkan variasi atau perubahan pada variabel terikat, yaitu kesadaran politik (Y). Angka R^2 mencerminkan proporsi variasi pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X melalui model regresi yang telah dibuat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin efektif model dalam menunjukkan dampak penggunaan media sosial terhadap tingkat kesadaran politik.⁶³

Di dalam analisis regresi linier, R^2 berperan sebagai ukuran penting untuk mengevaluasi kesesuaian model (goodness of fit), karena angka ini merepresentasikan seberapa baik variabel X berkontribusi dalam meramalkan atau menerangkan dinamika variabel Y. Oleh karena itu, koefisien determinasi menyajikan informasi dasar tentang kontribusi empiris dari variabel independen dalam penelitian kuantitatif.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 152.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Kota Batam. Populasi penelitian berjumlah 210 mahasiswa, dan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak **68 responden**. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form selama bulan **Desember – Januari 2026**.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa 58% responden berjenis kelamin laki-laki dan 42% perempuan. Berdasarkan angkatan, 39,1% berasal dari angkatan 2022, 15,9% RPL 2022, 4,3% angkatan 2023, 1,4% Angkatan 2024 dan 5,8% angkatan 2025. Hampir seluruh responden (54%) aktif menggunakan media sosial setiap hari dengan rata-rata durasi penggunaan **2–3 jam per hari**. Platform yang paling banyak digunakan adalah **Instagram (39,1%)**, diikuti oleh **TikTok (50,7%)**.

Selain karakteristik demografis, responden juga menunjukkan pola perilaku yang relevan dengan fokus penelitian. Tingginya intensitas penggunaan media sosial setiap hari mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan UNRIKA cukup terpapar pada arus informasi digital, baik yang bersifat informatif, hiburan, maupun opini publik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media sosial berpotensi besar memengaruhi cara mahasiswa membentuk persepsi, sikap, serta pandangan terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkembang, khususnya di kalangan generasi muda.

Dengan dominasi penggunaan platform Instagram dan TikTok, dapat disimpulkan bahwa responden cenderung mengonsumsi konten visual dan audio-visual yang bersifat cepat, singkat, dan interaktif. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam menganalisis hasil penelitian, karena karakteristik

media yang digunakan dapat memengaruhi tingkat pemahaman, ketertarikan, serta respons mahasiswa terhadap pesan yang diterima. Oleh karena itu, profil responden ini dinilai relevan dan representatif untuk menggambarkan kondisi mahasiswa Ilmu Pemerintahan UNRIKA dalam konteks penelitian yang dilakukan.

B. HASIL PENELITIAN

1) Deskripsi Data Penelitian

a. Variabel X: Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh skor rata-rata variabel X sebesar 80,5% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik.

Indikator tertinggi adalah frekuensi penggunaan (84%), sedangkan indikator terendah adalah pemeriksaan kredibilitas sumber informasi (76%), yang berarti sebagian mahasiswa belum selalu memverifikasi informasi politik yang mereka terima.

Tabel 4.1: Sampel dan Tingkat Pengembalian

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner dikirim	69	100%
Kuesioner diterima	69	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0
Total Kuesioner	100	100%

Tingkat Pengembalian (Respon Rate)

$$69/69 \times 100 = 100\%$$

Data merupakan akumulasi dari hasil survei langsung

Sumber : hasil olahan data primer, 2026

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan sebanyak 69 Kuesioner dengan persentase 100%, dan kuesioner yang Kembali dan diolah sebanyak 69 kuesioner dengan persentase 100%.

Responden dipilih dengan metode random sampling yaitu dengan membagi populasi kedalam beberapa strata berdasarkan Tingkat partisipasi mahasiswa yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Peneliti melakukan secara acak untuk memastikan perwakilan yang sangat proporsional dari setiap kelompok.

Adapun deskripsi responden lainnya terdiri dari distribusi frekuensi jenis kelamin, Angkatan.

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuesioner oleh responden, maka dapat di peroleh distribusi frekuensi jenis kelamin dari responden sebagai berikut.

Tabel 4.2 : Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	44	44%
2	Perempuan	25	25%

Sumber : Data Primer yang di olah 2026.

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan Perempuan dengan distribusi yang tidak seimbang.

Sebanyak 44 responden Adalah Laki – Laki , sedangkan 25 Adalah Perempuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini Adalah laki-laki sebanyak 44 orang dari total 69 responden.

Sedangkan statistik Angkatan responden dapat dilihat pada tabel 4,3 di bawah:

Tabel 4.3 : statistik responden berdasarkan Angkatan

Statistik	Semester	Jumlah	persentase
RPL	RPL	13	18,9%
2022	7	27	39,1%
2023	5	14	20,3%
2024	3	11	15,9%
2025	1	4	5,8%
Total		69	100%

Sumber : Data primer yang di olah 2026

Tabel 4.4 statistik responden berdasarkan durasi penggunaa media sosial

Durasi penggunaan	Jumlah Responden	persentase
1 Jam	13	18,8%
2 Jam	25	36,2%
3 Jam	17	24,6%
4 Jam	9	13,0%
5 Jam	5	7,2%
Total	69	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2026.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data durasi penggunaan media sosial mayoritas responden menggunakan media sosial selama 2 jam per hari, yaitu sebanyak 25 orang (36,2 %), Selanjutnya penggunaan media sosial selama 3 Jam per hari menempati posisi kedua dengan 17 responden (24,6%), Sementara itu, responden yang menggunakan media sosial selama 1 jam per hari berjumlah 13 orang (18,8%).

Adapun responden dengan intensitas penggunaan yang lebih tinggi yaitu 4 hingga 5 jam per hari , masing – masing berjumlah 9 oranng (13,0%) dan 5 orang (7,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki intensitas penggunaan media sosial pada Tingkat sedang hingga tinggi. Yang berpotensi memengaruhi pola penerimaan informasi, termasuk informasi politik.

Terakhir berdasarkan distribusi Tingkat Platform yang digunakan untuk mencari berita terkini yang di sajikan secara lengkap pda tabel 4.5 dibawah :

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan Tingkat partisipasi

Skala	Kategori partisipasi	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	5	7,2
2	Rendah	9	13,0
3	Sedang	17	24,6
4	Tinggi	25	36,2
5	Sangat Tinggi	13	18,8
Total		69	100

Sumber : Data primer yang di olah 2026.

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat partisipasi responden didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 responden (36,2%). Hal ini menunjukkan bahwa

Sebagian besar mahasiswa memiliki Tingkat keterlibatan yang aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya responden dengan tingkat partisipasi sedang berjumlah 17 orang (24,6%). Sedangkan kategori sangat tinggi mencapai 13 orang (18,8%). Adapun responden dengan Tingkat partisipasi rendah hingga sangat rendah relative sangat rendah relatif lebih sedikit.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa secara umum mahasiswa memiliki Tingkat partisipasi yang cukup baik, sehingga data yang di peroleh dapat di anggap representatif untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini.

b. Variabel Y: Tingkat Kesadaran Politik

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor variabel Y (Tingkat Kesadaran Politik) sebesar 28,55. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari pengukuran terhadap 69 responden melalui tujuh indikator pernyataan yang merepresentasikan dimensi kesadaran politik, yang meliputi pengetahuan politik, pemahaman hak dan kewajiban warga negara, perhatian terhadap isu-isu politik, serta kecenderungan partisipasi dalam kegiatan politik.

Nilai rata-rata sebesar 28,55 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik responden berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dan kepedulian yang cukup terhadap kehidupan politik, namun kesadaran tersebut belum sepenuhnya optimal. Responden cenderung mengetahui aspek dasar politik dan menunjukkan minat terhadap isu-isu politik tertentu, tetapi belum secara konsisten diwujudkan dalam bentuk partisipasi politik yang aktif dan berkelanjutan data yang terkumpul di kelompokkan berdasarkan variabel utama yaitu :

Variabel X : Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Variabel Y : Tingkat Kesadaran Politik

Masing – masing indikator di ukur menggunakan skala likert 1 – 5 kategori skor disajikan melalui tabel 4.6 di bawah :

Tabel 4.6: kategori skor skala likert 1-5

Skor	Rentang Skor	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju/Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung alfabeta

Dimana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju”. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing indikator. Berikut ini disajikan hasil deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Nilai mean tersebut berfungsi untuk menggambarkan kecenderungan sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, sehingga dapat diketahui tingkat persetujuan responden secara umum pada masing-masing indikator variabel penelitian.

Selanjutnya, hasil perhitungan mean diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert yang telah ditetapkan. Interpretasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai kondisi variabel yang diteliti, apakah berada pada kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, atau sangat setuju. Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal yang sistematis dan terstruktur mengenai persepsi dan sikap responden terhadap variabel penelitian.

1) Deskriptif variabel Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi (X)

Variabel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden memanfaatkan media sosial dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel ini menggambarkan intensitas, frekuensi, serta kecenderungan responden dalam mengakses berbagai platform media sosial untuk mencari, membaca, dan membagikan informasi diwakili oleh (X1-X6). Data Deskriptif berikut menyajikan nilai rata – rata dari masing – masing indikator :

Tabel 4.7: Skor rata – rata variabel Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi (X).

NO	Dimensi	Nomor Angket	Mean	Kategori
1	Saya mengakses media sosial setiap hari untuk memperoleh informasi.	1	4,10	Setuju
2	Saya menerima Update Informasi Secara Cepat Melalui Media Sosial.	2	4,25	Sangat Setuju
3	Media sosial membantu Saya memahami isu yang sedang berkembang.	3	3,95	Setuju
4	Saya menyeleksi Sumber Sebelum Mempercayainya.	4	4,05	Setuju
5	Platform Media sosial Memudahkan saya Mengakses Informasi politik.	5	3,85	Setuju
6	Saya Sering Berdiskusi atau Berkomentar tentang informasi yang saya temukan di media sosial .	6	3,70	Setuju
Rata – rata Keseluruhan Variabel X			3,98	Setuju

Sumber : Data Primer Yang di olah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, Rata – rata keseluruhan untuk variabel penggunaan media sosial sebagai sumber informasi Adalah 3,98 yang tergolong dalam kategori setuju nilai tertinggi di peroleh indikator “ Saya menerima update informasi secara cepat melalui media sosial “ (mean =4,25) dalam kategori sangat setuju sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “ (Mean=3.70), namun masih termasuk dalam kategori setuju menurut klasifikasi skala likert, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah berjalan dengan baik meskipun masih harus di tingkatkan.

2) Deskriptif variabel Tingkat Kesadaran Politik (Y)

Variabel Tingkat Kesadaran Politik ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman, perhatian, serta kepedulian responden terhadap isu-

isu politik berdasarkan dimensi-dimensi yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel ini mencerminkan sejauh mana responden menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memahami proses dan dinamika politik, serta menunjukkan sikap kritis terhadap kebijakan dan peristiwa politik yang terjadi. Dengan mengukur tingkat kesadaran politik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran dan keterlibatan responden dalam kehidupan politik, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, data deskriptif berikut menyajikan nilai rata-rata dari masing – masing indikator.

Tabel 4.8 : Skor Rata – rata Variabel Tingkat Kesadaran Politik (Y)

No	Indikator Pernyataan	mean	Kategori
1	Memahami Struktur dan fungsi Lembaga pemerintahan (legislatif, eksekutif, yudikatif)	4,24	Setuju
2	Mengikuti dan memahami isu-isu politik nasional maupun lokal	4,04	setuju
3	Mengetahui mekanisme hukum atau peraturan politik (pemilu /pilkada)	4,12	setuju
4	Memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap arah kebijakan pemerintah	4,15	setuju
5	Percaya bahwa partisipasi politik mahasiswa membawa perubahan positif bagi demokrasi.	4,30	setuju
6	Bersikap kritis terhadap informasi politik untuk menghindari hoaks	4,12	setuju
7	Menggunakan hak pilih secara rasional dalam pemilu / pilkada	4,38	setuju
8	Terlibat dalam diskusi, seminar, atau organisasi kenegaraan	3,77	setuju
9	Bersedia menyuarakan aspirasi atau kritik terhadap kebijakan public.	3,87	setuju
Rata – rata Keseluruhan Variabel Y		4,11	Setuju

Sumber : Data di olah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata keseluruhan untuk variabel Tingkat Kesadaran Politik Adalah 4,11 yang tergolong dalam kategori Setuju Nilai tertinggi di peroleh pada indikator “ menggunakan hak pilih secara rasional dalam pemilu / pilkada “ (Mean = 4,38) dalam kategori sangat setuju /sangat baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “ terlibat dalam diskusi, seminar, atau organisasi kenegaraan “ (Mean = 3,77), namun masih termasuk

dalam kategori Setuju /baik menurut klasifikasi skala likert artinya Tingkat Kesadaran Politik berdampak pada Tingkat kesadaran mahasiswa tersebut .

2) Analisis Data

a. Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 69 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing -masing variabel didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran. Hasil jawaban dari pernyataan yang akan diolah dan di ukur seberapa jauh ke absahannya dengan menguji validitas dan sejauh mana konsistensinya dengan menguji reabilitasnya .

1) Uji Validas dan reabilitas

a) Uji Validitas

Sebelum digunakan penelitian hasil penelitian harus memenuhi uji validitas uji validitas digunakan untuk mengukur Sah atau Validnya suatu kuesioner. Dengan demikian instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar – benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

a.a uji validitas Tingkat Kesadaran Politik (Y)

Tabel 4.9: Hasil Uji Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi.

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.7356663522	0.463	Valid
X.2	0.6807435414	0.463	Valid
X.3	0.5397578061	0.463	Valid
X.4	0.6348971721	0.463	Valid
X.5	0.717289851	0.463	Valid
X.6	0.6329672917	0.463	Valid
X.7	0.7771412643	0.463	Valid
X.8	0.6942801304	0.463	Valid
X.9	0.6983212377	0.463	Valid
X.10	0.6802051345	0.463	Valid

Sumber : Data olahan Spss (Versi 31), 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan pada konstruk X, diperoleh nilai **r hitung** masing-masing item berada pada rentang **0,539–0,777**. Seluruh nilai **r hitung** tersebut **lebih besar** dibandingkan dengan **r tabel sebesar 0,463**.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan skor total konstruk. Dengan demikian, **seluruh item X.1 sampai dengan X.10 dinyatakan valid**, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada konstruk X **layak digunakan** sebagai alat ukur dalam penelitian karena mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten.

a.b uji validitas Tingkat Kesadaran Politik (Y)

Tabel 4.10 : hasil uji Tingkat Kesadaran Politik (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.7696075126	0.463	Valid
Y.2	0.8540010984	0.463	Valid
Y.3	0.7879785911	0.463	Valid
Y.4	0.9060069107	0.463	Valid
Y.5	0.7325077695	0.463	Valid
Y.6	0.6970977836	0.463	Valid
Y.7	0.8091283012	0.463	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS (Versi 31),2026.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai pearson correlation (r hitung) Untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti semua item pernyataan pada kuesioner yang mengukur pada variabel Tingkat Kesadaran Politik Adalah valid .

2) Uji Reabilitas.

Setelah uji validitas instrument penelitian atau data kuesioner juga harus memenuhi uji reabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat di percaya dan memberikan hasil yang relatif berbeda apabila dilakukan lagi subjek yang sama. Hasil pengujian reabilitas kuesioner untuk masing – masing variabel dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11: Hasil Uji Reliabilitas data

Variabel	Cronbach alpha	Bobot	Keterangan
Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi (X)	.0,87	0,3	Reliabel
Tingkat Kesadaran Politik (Y)	0,906	0,3	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 31), 2025

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial sebagai sumber informasi (X) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,87, sedangkan variabel Tingkat kesadaran politik (Y) 0,906. Karena kedua nilai tersebut melebihi 0,3 dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki Tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui kolmogorov Smirnov, hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std.Deviation	4,078
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	- 0,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,231
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,088

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 31), 2025.

Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.10 diatas didapatkan nilai statistik menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebesar 0,148 Dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) Sebesar 0,088. Karena nilai Signifikansi Tersebut lebih Besar dari taraf Signifikansi $> 0,05$, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, Asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Tingkat kesadaran politik dan penggunaan media sebagai sumber informasi.

Tabel 4.13 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Tingkat kesadaran politik penggunaan media sebagai sumber informasi	Between Groups	851,856	19	44,835	7,868	0,000
	linearity	725,173	1	725,173	133,005	0,000
	Deviation From Linearity	99,683	18	5,538	0,972	0,507
	Within Groups	279,217	49	5,698		
	Total	1.131,0773	68			

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 31), 2025.

Hal ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada bagian linearity Adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,5, yang mengindikasikan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel Tingkat kesadaran politik dan

penggunaan media sebagai sumber informasi. Sedangkan pada bagian Deviation From Linearity, nilai singnifikannya sebesar 0,507, Lebih besar dari 0,5 menandakan tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian hubungan antarra kedua variabel dapat dikatakan linear dan signifikan, serta model regresi memenuhi asumsi linearitas, sehingga penggunaan analisis regresi linear untuk pengujian selanjutnya dianggap tepat dan dapat di percaya secara statistik.

5) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sebagai sumber informasi terhadap.

Tabel 4.14 : Hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.317	2,120		2,036	0,046
	Tingkat kesadaran politik	0,703	0,061	0,816	11,532	0,000

Dependent Variabel : Tingkat Kesadaran Politik .

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 31),2025.

Berdasarkan Output SPSS Persamaan regresi yang diperoleh Adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,317 + 0,703 (X)$$

Dimana :

- Y adalah Variabel dependen yaitu Tingkat Kesadaran Politik
- X adalah Variabel independen, yaitu Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi.
- Konstanta regresi 4.317 menunjukkan bahwa apabila variabel independen X bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen Y adalah sebesar 4,317. Artinya, tanpa adanya pengaruh variabel X, variabel Y tetap memiliki nilai dasar sebesar 4,317.

- Koefisien regresi X sebesar 0,703

Nilai koefisien regresi bernilai positif, yang berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Setiap kenaikan satu satuan variabel X akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0,703 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji signifikansi (uji t) memperlihatkan Nilai signifikansi variabel X sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dapat diterima.

6) Uji Parsial (Uji T)

Uji Statistik t ini merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini Adalah nilai t hitung sebesar 8,625 jauh lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,976, serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa perbedaan atau pengaruh yang diuji secara statistik benar-benar terjadi dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 4.15: Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		<i>unstandardized Coefficients</i>		<i>Standard dized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Sta Error	Beta		
1	(Constant)	4,317	2,120	-	2,036	0,046
	Tingkat Kesadaran Politik	0,703	0,061	0,816	11,532	0,000

Dependent Variable : Tingkat Kesadaran Politik .

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 31),2026

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Tingkat Kesadaran Politik Sebesar 11,532, Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984. Karena t_{hitung} Besar dari t_{tabel} , dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Tingkat Kesadaran Politik (X) Terhadap penggunaan media sebagai sumber informasi (Y). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) Tercatat Sebesar 0,000, Jauh di bawah taraf signifikansi 0,5 yang semakin menguatkan signifikansi hubungan tersebut. Nilai koefisien beta standar (Beta) Sebesar 0,816 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan memiliki kekuatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Tingkat Kesadaran Politik memiliki pengaruh yang nyata terhadap penggunaan media sebagai sumber informasi.

7) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dan variabel dependen (terikat). Ukuran ini ditunjukkan melalui nilai Adjusted R square (R^2), yang memiliki rentang antara 0, hingga 1. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent (Bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin baik pula model regresi yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Tabel 4,16 : Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Home</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the estimate</i>
1	0,816	0,666	0,561	2,120

a. Predictor (Consultant), Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi.

Sumber : Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Square (R^2) sebesar 0,666, yang berarti bahwa 66,6% variasi tingkat kesadaran politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dalam model penelitian ini.

Sementara itu, 33,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, pendidikan politik formal, pengalaman organisasi, diskusi akademik, media massa konvensional, serta faktor sosial dan budaya lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai R Square sebesar 0,666 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelas yang kuat, sehingga penggunaan media sosial sebagai sumber informasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk tingkat kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam. Dengan demikian, model ini dapat dikatakan cukup baik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2,120 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata model regresi dalam memperkirakan nilai tingkat kesadaran politik mahasiswa. Artinya, secara rata-rata hasil prediksi model menyimpang sekitar $\pm 2,120$ satuan dari nilai aktualnya.

Nilai standard error yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik, karena selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai sebenarnya tidak terlalu besar. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup akurat dan andal dalam menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dengan tingkat kesadaran politik mahasiswa.

Penjelasan ini juga memperkuat hasil koefisien determinasi (R^2), bahwa selain mampu menjelaskan variasi data secara kuat, model regresi ini juga memiliki tingkat kesalahan yang masih dalam batas wajar, sehingga layak digunakan untuk analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

b. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi.

Pelaksanaan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor pendukung dan faktor kendala yang saling berkaitan dalam praktik di lapangan.

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata pada masing indikator terdapat beberapa factor utama yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi antara lain :

a. Kesadaran Lingkungan

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi adalah meningkatnya kesadaran lingkungan mahasiswa terhadap pentingnya akses informasi yang cepat dan aktual. Kesadaran ini tercermin dari perilaku masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi terkait isu-isu sosial, pendidikan, pemerintahan, maupun kebijakan publik.

Tingginya tingkat literasi digital dan kemudahan akses terhadap perangkat teknologi turut mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam mencari, menerima, dan menyebarkan informasi. Dengan adanya kesadaran lingkungan informasi tersebut, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan informatif yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

b. Dampak Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi

memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi individu maupun lembaga. Dampak tersebut antara lain berupa percepatan penyebaran informasi, peningkatan pengetahuan mahasiswa , serta terbentuknya ruang diskusi publik yang lebih terbuka.

Media sosial memungkinkan informasi disampaikan secara real time, sehingga masyarakat dapat segera mengetahui perkembangan terbaru suatu peristiwa. Selain itu, dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam

memberikan tanggapan, kritik, maupun saran terhadap isu-isu yang berkembang, yang pada akhirnya dapat memperkuat proses komunikasi dua arah antara penyedia informasi dan Mahasiswa.

c. Peran dan Dukungan Lembaga

Faktor pendukung lainnya adalah adanya peran serta dan dukungan dari lembaga terkait dalam pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi. Dukungan ini dapat berupa kebijakan kelembagaan yang mendorong pemanfaatan media sosial, penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta fasilitas teknologi yang memadai.

Lembaga yang secara aktif mengelola akun media sosial resmi cenderung mampu menyajikan informasi yang lebih terstruktur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat meningkat.

2) Faktor Kendala

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi juga masih menghadapi beberapa hambatan antara lain :

a. Efisiensi Biaya Pelaksanaan

Meskipun media sosial relatif lebih murah dibandingkan media konvensional, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terkait efisiensi biaya. Pengelolaan media sosial yang optimal memerlukan biaya operasional, seperti pengadaan perangkat teknologi, akses internet, serta pelatihan sumber daya manusia.

Apabila pengelolaan tersebut tidak direncanakan secara matang, maka penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat menjadi kurang efektif dan tidak berkelanjutan.

b. Partisipasi Aktif

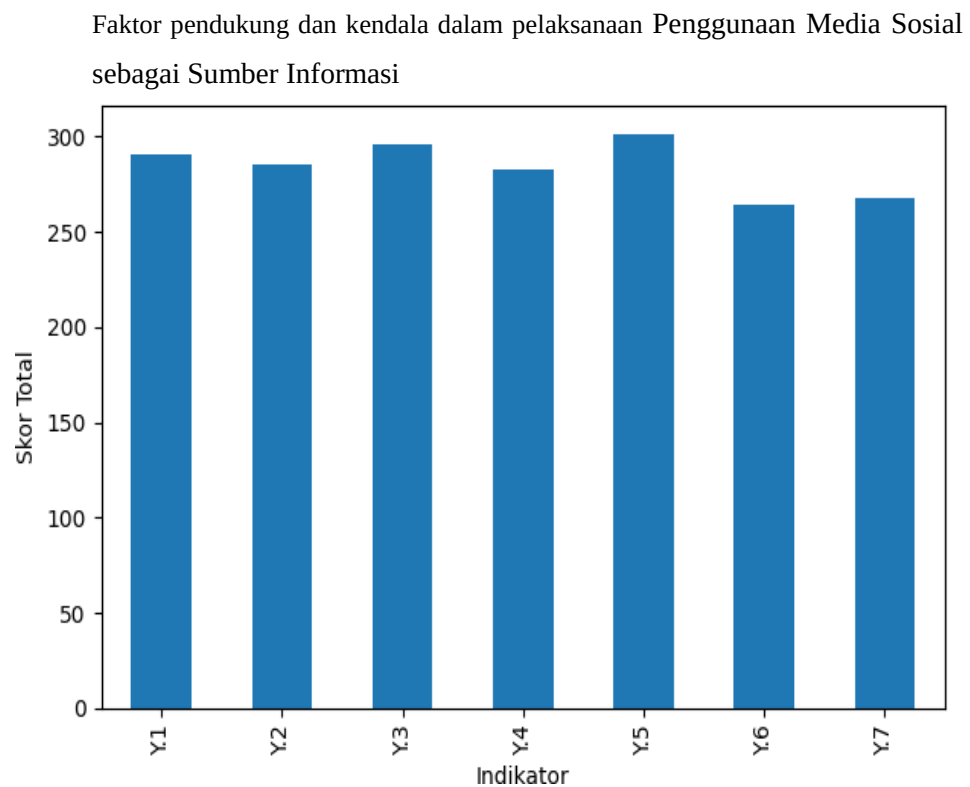
Kendala lain yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi aktif sebagian Mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai sumber informasi. Tidak semua pengguna memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga masih ditemukan perilaku pasif, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, maupun kurangnya keterlibatan dalam diskusi yang konstruktif.

Rendahnya partisipasi aktif ini dapat menghambat tujuan penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang edukatif dan informatif.

c. Implementasi Kebijakan Kelembagaan

Implementasi kebijakan kelembagaan juga menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi. Kurangnya regulasi yang jelas, koordinasi antarbagian yang belum optimal, serta lemahnya pengawasan terhadap konten yang disebarakan dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan media sosial.

Gambar 5.1 : Grafik Faktor penndukung dan kendala dalam pelaksanaan



Sumber : Data Primer yang telah diolah peneliti,2026.

Grafik di atas menggambarkan faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi, diukur berdasarkan skor rata – rata tiap indikator.

Analisis Faktor Kendala (Indikator Y1–Y7) Hasil perhitungan skor total menunjukkan bahwa seluruh indikator faktor kendala berada pada kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum menyadari adanya berbagai hambatan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi.

Indikator Y5 memperoleh skor total tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang diwakili oleh indikator Y5 merupakan hambatan paling dominan yang dirasakan responden. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa aspek tersebut secara signifikan memengaruhi efektivitas penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

Selanjutnya, indikator Y3 dan Y1 juga menunjukkan skor yang relatif tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa kendala yang berkaitan dengan indikator tersebut cukup sering dialami oleh responden, sehingga berpotensi mengurangi kualitas informasi yang diperoleh melalui media sosial.

Sementara itu, indikator Y6 dan Y7 memiliki skor total yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun tetap berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kendala pada indikator tersebut dirasakan oleh responden, namun intensitasnya tidak sebesar kendala pada indikator lainnya.

Oleh Karena itu Secara keseluruhan, variasi skor antar indikator faktor kendala menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.

Implikasi Temuan Tingginya skor pada sebagian besar indikator kendala menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar sebagai sumber informasi, pengguna masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, kemampuan seleksi informasi, serta kesadaran kritis pengguna agar media sosial dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

c. Relevansi teori keiner

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi (Variabel X) memiliki keterkaitan yang kuat dengan

Tingkat Kesadaran Politik (Variabel Y). Dimana dapat dilihat melalui dimensi Pembangunan keberlanjutan menurut Keiner yaitu :

1. Dimensi Lingkungan

Dalam dimensi lingkungan, Keiner menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya digital yang relatif ramah lingkungan karena mengurangi ketergantungan pada media cetak dan distribusi fisik informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden banyak memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi politik, yang secara tidak langsung mendukung efisiensi dan keberlanjutan lingkungan. Akses informasi politik secara digital ini turut mendorong peningkatan kesadaran politik (Variabel Y) tanpa memberikan tekanan besar terhadap lingkungan.

2. Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dalam teori Keiner berkaitan dengan efisiensi dan keberlanjutan biaya dalam pembangunan. Media sosial sebagai sumber informasi politik memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan biaya yang relatif rendah dan mudah dijangkau. Berdasarkan hasil penelitian, kemudahan akses informasi melalui media sosial berkontribusi pada meningkatnya pengetahuan dan pemahaman politik responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi, media sosial menjadi sarana yang efisien dalam mendukung pembentukan kesadaran politik masyarakat, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan menurut Keiner.

3. Dimensi Sosial

Dimensi sosial merupakan aspek yang paling kuat terlihat dalam hasil penelitian ini. Keiner menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan harus mendorong keterlibatan sosial, kesadaran kolektif, dan partisipasi masyarakat. Media sosial memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi, serta pertukaran pandangan mengenai isu-isu politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi berkorelasi dengan meningkatnya kesadaran politik responden, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun kepedulian terhadap isu politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam memperkuat dimensi sosial pembangunan berkelanjutan.

4. Dimensi Kelembagaan

Dalam dimensi kelembagaan, Keiner menekankan pentingnya peran institusi, tata kelola, dan kepercayaan publik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Media sosial berfungsi sebagai ruang antara masyarakat dan lembaga politik, di mana informasi kebijakan, aktivitas pemerintah, dan proses politik dapat diakses secara luas. Berdasarkan hasil penelitian, keterkaitan antara variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa informasi politik yang diperoleh melalui media sosial dapat memengaruhi kepercayaan, sikap, serta kesadaran masyarakat terhadap institusi politik. Namun demikian, adanya kendala seperti informasi yang tidak akurat juga menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan dan literasi digital agar media sosial dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kesadaran politik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Variabel X (Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,98 yang berada pada kategori setuju, sedangkan Variabel Y (Tingkat Kesadaran Politik) mencapai skor rata-rata sebesar 4,11 yang juga berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh responden, serta berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesadaran politik. Semakin optimal penggunaan media sosial dalam menyediakan dan menyebarkan informasi, semakin meningkat pula pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian politik mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, Mengenai pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa Ilmu pemerintahan Universitas Riau kepulauan Kota Batam tahun 2024 -2025 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi (X) dan Tingkat Kesadaran Politik (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,463. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel penggunaan media sosial sebesar 0,87 dan pada variabel tingkat kesadaran politik sebesar 0,906. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap tingkat kesadaran politik mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,703 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi akan diikuti oleh peningkatan tingkat kesadaran politik mahasiswa.

- Uji Parsial (Uji t) Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,532 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran

politik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,666 dan

- Adjusted R Square sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa 56,1%–66,6% variasi tingkat kesadaran politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pendidikan politik formal, pengalaman organisasi, media massa konvensional, serta faktor sosial dan budaya lainnya.

penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Informasi Berdasarkan Dimensi dan Indikator Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dalam penelitian ini mencakup empat dimensi utama, yaitu: Aksesibilitas informasi, yang tercermin dari kemudahan dan kecepatan mahasiswa dalam memperoleh informasi melalui media sosial. Kredibilitas informasi, yang ditunjukkan melalui sikap selektif mahasiswa dalam menyaring dan memverifikasi informasi. Interaktivitas, yang terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, komentar, dan pertukaran pendapat terkait isu politik. Relevansi konten, yang menggambarkan kesesuaian informasi politik di media sosial dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Pada masing-masing dimensi terdapat beberapa indikator yang secara umum memperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik/setuju, yang menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan secara aktif sebagai sumber informasi politik oleh mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kesadaran politik mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai ruang diskusi dan pembentukan sikap kritis mahasiswa terhadap isu-isu politik. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan kesadaran politik generasi muda di lingkungan akademik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis, praktis, maupun akademis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan Teori Uses and Gratifications yang menyatakan bahwa individu merupakan pengguna media yang aktif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai berbagai isu politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran politik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media sosial memiliki fungsi penting sebagai media pendidikan politik di era digital.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu mengintegrasikan pemanfaatan media sosial ke dalam kegiatan pembelajaran, diskusi akademik, seminar, maupun program pendidikan politik sehingga mahasiswa memperoleh informasi politik yang lebih akurat dan kredibel. Selain itu, dosen juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi politik yang diperoleh melalui media sosial sehingga mampu membedakan informasi yang benar dengan informasi yang mengandung hoaks atau disinformasi.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan media sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan kritis. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang benar, memberikan edukasi politik kepada masyarakat, serta berpartisipasi dalam pembangunan demokrasi yang sehat.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi Universitas Riau Kepulauan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan literasi digital dan pendidikan politik di lingkungan kampus. Perguruan tinggi dapat mengembangkan kegiatan seperti seminar literasi digital, diskusi politik, pelatihan verifikasi informasi, maupun kampanye antihoaks yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran politik dan etika bermedia yang baik.

Selain itu, instansi pemerintah, penyelenggara pemilu, serta lembaga yang bergerak di bidang pendidikan politik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi publik untuk menyampaikan informasi politik yang edukatif, objektif, dan mudah dipahami oleh generasi muda.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu penggunaan media sosial sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi tingkat kesadaran politik mahasiswa, seperti literasi digital, pendidikan politik, pengalaman organisasi, lingkungan keluarga, budaya politik, partisipasi organisasi kemahasiswaan, tingkat kepercayaan terhadap media, maupun intensitas mengikuti pemberitaan politik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan kesadaran politik mahasiswa di era digital.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan UNRIKA: Mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dan kritis dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial. Penting untuk memeriksa kredibilitas sumber dan menghindari penyebaran berita yang tidak terverifikasi. Penggunaan media sosial sebaiknya diarahkan untuk memperkuat kesadaran politik dan partisipasi dalam kegiatan demokratis.
2. Bagi Pihak Kampus dan Dosen : Kampus dapat memanfaatkan media sosial resmi universitas untuk menyebarkan konten edukatif politik, seperti diskusi publik, webinar, dan kampanye literasi digital. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami proses politik secara ilmiah dan partisipatif.
3. Bagi Pemerintah dan Komisi Pemilihan Umum (KPU): Diharapkan dapat memperluas edukasi politik berbasis digital dengan melibatkan mahasiswa sebagai duta literasi politik di media sosial. Kampanye politik yang informatif dan transparan akan mendorong generasi muda berpartisipasi aktif dalam pemilu dan kebijakan publik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini hanya meneliti hubungan linier antara dua variabel. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel intervening seperti literasi digital, kepercayaan terhadap media, atau partisipasi politik online agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku politik digital mahasiswa.

Dengan dilaksanakan Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa. Dengan pemanfaatan yang bijak, media sosial dapat menjadi instrumen demokrasi digital yang efektif untuk mencetak generasi muda yang sadar politik, kritis, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, W. L., & Pfetsch, B. (2018). *Rethinking Political Communication in a Time of Disrupted Public Spheres*. *Journal of Communication*, 68(2), 243-253.
- Universitas Riau. (2020). *Politik Digital di Kepulauan Riau*. *Jurnal Politik Indonesia*, 9(2), 55-75.
- APJII. (2023). *Penetrasi Internet di Indonesia*.
- Effendi, W, R., Lestari, L., Harun., A., Hasibuan, R. P., sutarto, D., & Nurfatihah., F. 2025. *Isu Dualisme pemerintahan kota batam dan badan pengusaha batam dalam manajemen tata Kelola dan aspek kebijakan public kelembagaan*. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik STISIPOL Raja haji*, 7(1),285-306.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia. (2024). *Hasil Pemilu 2024*. Diakses dari <https://www.kpu.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. (2023-2024). *Laporan Statistik Kota Batam*. Diakses dari <https://bps.go.id>.
- Pemerintah Kota Batam. (2024). *Rencana Pembangunan Kota Batam 2024*. Diakses dari <https://batam.go.id/>.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons*. — Menjelaskan perubahan pola penggunaan media sosial dari platform berbasis teks menuju platform visual.
- "*Social Media and Political Engagement in Indonesia: A Study of Youth Participation*" oleh Sari et al. (2023), diterbitkan di *Journal of Asian Social Science*.
- "*The Impact of Social Media on Political Awareness Among Indonesian University Students*" oleh Nugroho (2021), diterbitkan di *International Journal of Communication*.
- "*Regional Variations in Social Media Influence on Political Awareness in Indonesia*" oleh Widodo (2023), diterbitkan di *Journal of Southeast Asian Studies*.
- "*Practical Implications of Social Media Research for Political Education in Universities*" oleh Rahman (2023), diterbitkan di *Journal of Political Science Education*.
- Boulianne, S. (2020). *Social media use and political engagement: Beyond the filter bubble*. *Political Communication*, 37(2), 246–258.
- Pradana, A., & Susanti, R. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap kesadaran politik mahasiswa di Jakarta*. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Utami, L., & Hidayat, A. (2022). *Hubungan literasi digital dengan kesadaran politik mahasiswa*. *Jurnal Literasi Digital dan Sosial*, 4(2), 110–120.

- Rahmawati, D., Nugroho, R., & Yuliani, P. (2023). Peran media sosial sebagai media edukasi politik bagi generasi milenial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(1), 33–42.
- Nisa, A., & Rachmawati, D. (2022). Media sosial dan kesadaran politik mahasiswa di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Politik Digital*, 8(3), 89–101.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-7). Jakarta: PTR Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2018.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 89.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 160.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 105.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 98.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 156.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 152.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.

- Elizamiharti, & N. (2023). *Peran media sosial dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik era digital*. *Jurnal Konsep*, 3(2), 6-12.
- Kusworo, H. (2013). *Pendidikan Politik dan Pembangunan Demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Politik., T. P. I. K. (2021). *Penyusunan indeks kesadaran politik di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Riset Ilmu Sosial Dan Politik*.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tosepu, Y. (2018). *Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik*. *Jurnal Ilmiah Universitas Budi Luhur*, 7 (1), 69–78.
- Wiryanto. (2014). *Teori Komunikasi Massa*. Grasindo.
- Bennett, W. L., & Pfetsch, B. (2018). *Rethinking Political Communication in a Time of Disrupted Public Spheres*. *Journal of Communication*, 68(2), 243-253.

LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN

	UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	Jalan Pahlawan No.95, Batu Aji, Kota Batam 75433, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia Website: www.unrika.ac.id Email: info@unrika.ac.id , open@fkip.unrika.ac.id Telp : (0778) 392 732 (Hunting) Fax : (0778) 391 388
Nomor	: 077/U/FISIPOL-UNRIKA/XII/2025	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth :		
Bpk/Ibu Dekan Fisipol		
Di		
Tempat		
Dengan Hormat,		
Bersama ini, kami Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan menerangkan bahwa :		
Nama	: Muhammad Suhaini ilham	
NPM	: 221160007	
Jenjang Pendidikan	: Strata 1	
Bahwa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Batam Semester Ganjil 2025/2026 yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir kuliah (Skripsi) dan membutuhkan data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk penyusunan tugas akhir perkuliahan tersebut dengan Judul Skripsi:		
"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN KOTA BATAM TAHUN 2024/2025"		
Mohon kiranya kepada Bapak/ Ibu berkenan membantu Mahasiswa kami dalam pengumpulan data, agar dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih		
Batam, 22 Desember 2025 Dekan FISIPOL  Askarmin Harun, S.Sos., M.Si NIDN: 1013128701		

KUESIONER

Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepaya Yth

Responden

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Kepulauan Kota Batam Tahun 2024/2025.

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Suhairi Ilham
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program studi : Ilmu Pemerintahan
Perguruan tinggi : Universitas Riau Kepulauan

Dengan ini memohon kepada teman – teman / bpk,ibu untuk bersedia mengisi kuesioner yang saya bagikan adapun kegunaan kuesioner untuk kepentingan penyusunan tugas akhir, adanya data dari kuesioner ini hanya di gunakan untuk kepentingan tugas akhir, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Muhammad suhairi ilham

TABULASI DATA

NO	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	TOTAL	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	35
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37	4	4	4	4	4	3	3	26
3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	4	36	4	4	5	4	5	3	3	28
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	3	4	4	4	4	3	3	25
8	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	40	5	4	5	4	5	3	4	30
9	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	3	3	4	3	4	3	3	23
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3	4	4	4	4	4	4	27
11	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	4	5	34
13	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35	3	4	5	4	5	4	3	28
14	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46	3	5	5	5	5	4	4	31
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	35
16	3	4	5	4	2	5	3	4	5	4	39	4	4	5	4	5	4	4	30
17	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	38	4	5	4	5	4	3	4	29
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	36	4	3	3	3	3	3	3	22
20	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	28
22	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	42	4	4	4	4	5	4	3	28
23	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	41	5	5	5	5	4	5	5	34
24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	28
25	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	39	5	5	5	5	5	4	5	34
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	5	5	5	5	5	5	5	35
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	4	3	3	3	3	3	3	22
28	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	30	3	3	3	3	4	3	3	22
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	21
30	5	3	5	5	3	3	3	4	5	5	41	4	4	4	4	5	4	3	28
31	5	3	5	5	3	3	5	4	4	4	41	3	3	3	3	3	4	4	23
32	3	3	4	4	3	2	4	4	5	3	35	4	4	4	4	3	4	4	27
33	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	31	3	3	3	3	4	2	2	20
34	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
35	2	2	5	1	1	4	2	5	4	4	30	4	3	3	4	5	3	3	25
36	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34	3	4	4	3	4	3	3	24
38	3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	35	3	5	5	4	5	3	3	28
39	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	43	5	4	5	5	5	3	5	32
40	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	37	4	4	4	4	5	3	4	28
41	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	44	4	5	5	5	5	3	4	31
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	4	4	4	4	30
43	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	41	4	5	5	5	5	5	3	32
44	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	28
45	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	4	4	4	4	4	4	3	26
46	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	4	4	5	3	4	3	3	26
48	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	41	4	5	5	4	5	4	4	31
49	3	3	5	3	3	5	4	4	5	4	39	5	4	4	4	4	3	4	28
50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	4	4	5	4	5	4	4	30
51	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	4	4	27
52	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	3	5	33
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	5	4	4	3	3	26
54	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	42	5	5	5	4	5	4	4	32
55	5	5	5	3	3	5	3	4	5	4	42	5	4	4	5	5	5	4	32
56	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	41	4	4	4	3	4	4	4	27
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	21
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	28
59	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47	5	5	5	5	5	5	5	35
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	3	3	26
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	28
62	5	3	5	5	2	3	5	3	4	4	39	3	5	5	4	4	3	3	27
63	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	40	4	3	4	4	4	4	4	27
64	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
65	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	43	5	4	5	5	5	3	5	32
66	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	42	5	4	3	4	5	5	4	30
67	4	4	3	3	3	5	4	4	3	5	38	5	4	5	4	5	3	3	29
68	4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	40	5	4	4	4	5	4	5	26
69	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36	3	3	4	3	4	4	3	24

TABEL R

Tabel r untuk df = 1-31

Df (n-2)	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0
2	0.9	0.95	0.98	0.99	0.999	0.9	0.95	0.98	0.99	0.999
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.847	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.847
10	0.4973	0.576	0.6581	0.7079	0.8233	0.4973	0.576	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.801	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.801
12	0.4575	0.5324	0.612	0.6614	0.78	0.4575	0.5324	0.612	0.6614	0.78
13	0.4409	0.514	0.5923	0.6411	0.7604	0.4409	0.514	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084	0.4	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.588	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.588
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.579	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.579
28	0.3061	0.361	0.4226	0.4629	0.5703	0.3061	0.361	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.355	0.4158	0.4556	0.562	0.3009	0.355	0.4158	0.4556	0.562
30	0.296	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541	0.296	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.344	0.4032	0.4421	0.5465	0.2913	0.344	0.4032	0.4421	0.5465

Tabel r untuk df = 32-67

Df (n-2)	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.381	0.4182	0.5189	0.2746	0.3246	0.381	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.376	0.4128	0.5126	0.2709	0.3202	0.376	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.316	0.3712	0.4076	0.5066	0.2673	0.316	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.312	0.3665	0.4026	0.5007	0.2638	0.312	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.495	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.495
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.294	0.3457	0.3801	0.4742	0.2483	0.294	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.342	0.3761	0.4694	0.2455	0.2907	0.342	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.361	0.4514	0.2353	0.2787	0.3281	0.361	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.428	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.428
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.421	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.421
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.411	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.411
60	0.2108	0.25	0.2948	0.3248	0.4079	0.2108	0.25	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.248	0.2925	0.3223	0.4048	0.2091	0.248	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.288	0.3173	0.3988	0.2058	0.2441	0.288	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.315	0.3959	0.2042	0.2423	0.2858	0.315	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876

Tabel r untuk df = 68-100

Df (n-2)	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.306	0.385	0.1982	0.2352	0.2776	0.306	0.385
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.194	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773	0.194	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.27	0.2977	0.3748	0.1927	0.2287	0.27	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.263	0.29	0.3655	0.1876	0.2227	0.263	0.29	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.283	0.3568	0.1829	0.2172	0.2565	0.283	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.255	0.2813	0.3547	0.1818	0.2159	0.255	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.252	0.278	0.3507	0.1796	0.2133	0.252	0.278	0.3507
84	0.1786	0.212	0.2505	0.2764	0.3487	0.1786	0.212	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.343	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.343
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.205	0.2422	0.2673	0.3375	0.1726	0.205	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.168	0.1996	0.2359	0.2604	0.329	0.168	0.1996	0.2359	0.2604	0.329
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.254	0.3211	0.1638	0.1946	0.2301	0.254	0.3211

Tabel T

Tabel T untuk df = 1-17

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	6.3138	12.7062	31.8205	63.6567	318.3088	6.3138	12.7062	31.8205	63.6567	636.6192
2	2.92	4.3027	6.9646	9.9248	22.3271	2.92	4.3027	6.9646	9.9248	31.5991
3	2.3534	3.1824	4.5407	5.8409	10.2145	2.3534	3.1824	4.5407	5.8409	12.924
4	2.1318	2.7764	3.7469	4.6041	7.1732	2.1318	2.7764	3.7469	4.6041	8.6103
5	2.015	2.5706	3.3649	4.0321	5.8934	2.015	2.5706	3.3649	4.0321	6.8688
6	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074	5.2076	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074	5.9588
7	1.8946	2.3646	2.998	3.4995	4.7853	1.8946	2.3646	2.998	3.4995	5.4079
8	1.8595	2.306	2.8965	3.3554	4.5008	1.8595	2.306	2.8965	3.3554	5.0413
9	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498	4.2968	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498	4.7809
10	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693	4.1437	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693	4.5869
11	1.7959	2.201	2.7181	3.1058	4.0247	1.7959	2.201	2.7181	3.1058	4.437
12	1.7823	2.1788	2.681	3.0545	3.9296	1.7823	2.1788	2.681	3.0545	4.3178
13	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123	3.852	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123	4.2208
14	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768	3.7874	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768	4.1405
15	1.7531	2.1314	2.6025	2.9467	3.7328	1.7531	2.1314	2.6025	2.9467	4.0728
16	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208	3.6862	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208	4.015
17	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.6458	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.9651

Tabel T untuk df = 18 - 39

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
18	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784	3.6105	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784	3.9216
19	1.7291	2.093	2.5395	2.8609	3.5794	1.7291	2.093	2.5395	2.8609	3.8834
20	1.7247	2.086	2.528	2.8453	3.5518	1.7247	2.086	2.528	2.8453	3.8495
21	1.7207	2.0796	2.5176	2.8314	3.5272	1.7207	2.0796	2.5176	2.8314	3.8193
22	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188	3.505	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188	3.7921
23	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073	3.485	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073	3.7676
24	1.7109	2.0639	2.4922	2.7969	3.4668	1.7109	2.0639	2.4922	2.7969	3.7454
25	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.4502	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.7251
26	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.435	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.7066
27	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707	3.421	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707	3.6896
28	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633	3.4082	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633	3.6739
29	1.6991	2.0452	2.462	2.7564	3.3962	1.6991	2.0452	2.462	2.7564	3.6594
30	1.6973	2.0423	2.4573	2.75	3.3852	1.6973	2.0423	2.4573	2.75	3.646
31	1.6955	2.0395	2.4528	2.744	3.3749	1.6955	2.0395	2.4528	2.744	3.6335
32	1.6939	2.0369	2.4487	2.7385	3.3653	1.6939	2.0369	2.4487	2.7385	3.6218
33	1.6924	2.0345	2.4448	2.7333	3.3563	1.6924	2.0345	2.4448	2.7333	3.6109
34	1.6909	2.0322	2.4411	2.7284	3.3479	1.6909	2.0322	2.4411	2.7284	3.6007
35	1.6896	2.0301	2.4377	2.7238	3.34	1.6896	2.0301	2.4377	2.7238	3.5911
36	1.6883	2.0281	2.4345	2.7195	3.3326	1.6883	2.0281	2.4345	2.7195	3.5821
37	1.6871	2.0262	2.4314	2.7154	3.3256	1.6871	2.0262	2.4314	2.7154	3.5737
38	1.686	2.0244	2.4286	2.7116	3.319	1.686	2.0244	2.4286	2.7116	3.5657
39	1.6849	2.0227	2.4258	2.7079	3.3128	1.6849	2.0227	2.4258	2.7079	3.5581

Tabel T untuk df = 39 - 61

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
40	1.6839	2.0211	2.4233	2.7045	3.3069	1.6839	2.0211	2.4233	2.7045	3.551
41	1.6829	2.0195	2.4208	2.7012	3.3013	1.6829	2.0195	2.4208	2.7012	3.5442
42	1.682	2.0181	2.4185	2.6981	3.296	1.682	2.0181	2.4185	2.6981	3.5377
43	1.6811	2.0167	2.4163	2.6951	3.2909	1.6811	2.0167	2.4163	2.6951	3.5316
44	1.6802	2.0154	2.4141	2.6923	3.2861	1.6802	2.0154	2.4141	2.6923	3.5258
45	1.6794	2.0141	2.4121	2.6896	3.2815	1.6794	2.0141	2.4121	2.6896	3.5203
46	1.6787	2.0129	2.4102	2.687	3.2771	1.6787	2.0129	2.4102	2.687	3.515
47	1.6779	2.0117	2.4083	2.6846	3.2729	1.6779	2.0117	2.4083	2.6846	3.5099
48	1.6772	2.0106	2.4066	2.6822	3.2689	1.6772	2.0106	2.4066	2.6822	3.5051
49	1.6766	2.0096	2.4049	2.68	3.2651	1.6766	2.0096	2.4049	2.68	3.5004
50	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778	3.2614	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778	3.496
51	1.6753	2.0076	2.4017	2.6757	3.2579	1.6753	2.0076	2.4017	2.6757	3.4918
52	1.6747	2.0066	2.4002	2.6737	3.2545	1.6747	2.0066	2.4002	2.6737	3.4877
53	1.6741	2.0057	2.3988	2.6718	3.2513	1.6741	2.0057	2.3988	2.6718	3.4838
54	1.6736	2.0049	2.3974	2.67	3.2481	1.6736	2.0049	2.3974	2.67	3.48
55	1.673	2.004	2.3961	2.6682	3.2451	1.673	2.004	2.3961	2.6682	3.4764
56	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665	3.2423	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665	3.4729
57	1.672	2.0025	2.3936	2.6649	3.2395	1.672	2.0025	2.3936	2.6649	3.4696
58	1.6716	2.0017	2.3924	2.6633	3.2368	1.6716	2.0017	2.3924	2.6633	3.4663
59	1.6711	2.001	2.3912	2.6618	3.2342	1.6711	2.001	2.3912	2.6618	3.4632
60	1.6706	2.0003	2.3901	2.6603	3.2317	1.6706	2.0003	2.3901	2.6603	3.4602
61	1.6702	1.9996	2.389	2.6589	3.2293	1.6702	1.9996	2.389	2.6589	3.4573

Tabel T untuk df = 62 - 83

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
62	1.6698	1.999	2.388	2.6575	3.227	1.6698	1.999	2.388	2.6575	3.4545
63	1.6694	1.9983	2.387	2.6561	3.2247	1.6694	1.9983	2.387	2.6561	3.4518
64	1.669	1.9977	2.386	2.6549	3.2225	1.669	1.9977	2.386	2.6549	3.4491
65	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536	3.2204	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536	3.4466
66	1.6683	1.9966	2.3842	2.6524	3.2184	1.6683	1.9966	2.3842	2.6524	3.4441
67	1.6679	1.996	2.3833	2.6512	3.2164	1.6679	1.996	2.3833	2.6512	3.4417
68	1.6676	1.9955	2.3824	2.6501	3.2145	1.6676	1.9955	2.3824	2.6501	3.4394
69	1.6672	1.9949	2.3816	2.649	3.2126	1.6672	1.9949	2.3816	2.649	3.4372
70	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479	3.2108	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479	3.435
71	1.6666	1.9939	2.38	2.6469	3.209	1.6666	1.9939	2.38	2.6469	3.4329
72	1.6663	1.9935	2.3793	2.6459	3.2073	1.6663	1.9935	2.3793	2.6459	3.4308
73	1.666	1.993	2.3785	2.6449	3.2057	1.666	1.993	2.3785	2.6449	3.4289
74	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439	3.2041	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439	3.4269
75	1.6654	1.9921	2.3771	2.643	3.2025	1.6654	1.9921	2.3771	2.643	3.425
76	1.6652	1.9917	2.3764	2.6421	3.201	1.6652	1.9917	2.3764	2.6421	3.4232
77	1.6649	1.9913	2.3758	2.6412	3.1995	1.6649	1.9913	2.3758	2.6412	3.4214
78	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403	3.198	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403	3.4197
79	1.6644	1.9905	2.3745	2.6395	3.1966	1.6644	1.9905	2.3745	2.6395	3.418
80	1.6641	1.9901	2.3739	2.6387	3.1953	1.6641	1.9901	2.3739	2.6387	3.4163
81	1.6639	1.9897	2.3733	2.6379	3.1939	1.6639	1.9897	2.3733	2.6379	3.4147
82	1.6636	1.9893	2.3727	2.6371	3.1926	1.6636	1.9893	2.3727	2.6371	3.4132
83	1.6634	1.989	2.3721	2.6364	3.1913	1.6634	1.989	2.3721	2.6364	3.4116

Tabel T untuk df = 84 - 105

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
84	1.6632	1.9886	2.3716	2.6356	3.1901	1.6632	1.9886	2.3716	2.6356	3.4102
85	1.663	1.9883	2.371	2.6349	3.1889	1.663	1.9883	2.371	2.6349	3.4087
86	1.6628	1.9879	2.3705	2.6342	3.1877	1.6628	1.9879	2.3705	2.6342	3.4073
87	1.6626	1.9876	2.37	2.6335	3.1866	1.6626	1.9876	2.37	2.6335	3.4059
88	1.6624	1.9873	2.3695	2.6329	3.1854	1.6624	1.9873	2.3695	2.6329	3.4045
89	1.6622	1.987	2.369	2.6322	3.1843	1.6622	1.987	2.369	2.6322	3.4032
90	1.662	1.9867	2.3685	2.6316	3.1833	1.662	1.9867	2.3685	2.6316	3.4019
91	1.6618	1.9864	2.368	2.6309	3.1822	1.6618	1.9864	2.368	2.6309	3.4007
92	1.6616	1.9861	2.3676	2.6303	3.1812	1.6616	1.9861	2.3676	2.6303	3.3994
93	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297	3.1802	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297	3.3982
94	1.6612	1.9855	2.3667	2.6291	3.1792	1.6612	1.9855	2.3667	2.6291	3.3971
95	1.6611	1.9853	2.3662	2.6286	3.1782	1.6611	1.9853	2.3662	2.6286	3.3959
96	1.6609	1.985	2.3658	2.628	3.1773	1.6609	1.985	2.3658	2.628	3.3948
97	1.6607	1.9847	2.3654	2.6275	3.1764	1.6607	1.9847	2.3654	2.6275	3.3937
98	1.6606	1.9845	2.365	2.6269	3.1755	1.6606	1.9845	2.365	2.6269	3.3926
99	1.6604	1.9842	2.3646	2.6264	3.1746	1.6604	1.9842	2.3646	2.6264	3.3915
100	1.6602	1.984	2.3642	2.6259	3.1737	1.6602	1.984	2.3642	2.6259	3.3905
101	1.6601	1.9837	2.3638	2.6254	3.1729	1.6601	1.9837	2.3638	2.6254	3.3895
102	1.6599	1.9835	2.3635	2.6249	3.1721	1.6599	1.9835	2.3635	2.6249	3.3885
103	1.6598	1.9833	2.3631	2.6244	3.1712	1.6598	1.9833	2.3631	2.6244	3.3875
104	1.6596	1.983	2.3627	2.6239	3.1705	1.6596	1.983	2.3627	2.6239	3.3865
105	1.6595	1.9828	2.3624	2.6235	3.1697	1.6595	1.9828	2.3624	2.6235	3.3856

Tabel T untuk df = 105 - 120

Df	Tingkat signifikansi untuk satu arah					Tingkat signifikansi untuk dua arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
106	1.6594	1.9826	2.362	2.623	3.1689	1.6594	1.9826	2.362	2.623	3.3847
107	1.6592	1.9824	2.3617	2.6226	3.1682	1.6592	1.9824	2.3617	2.6226	3.3838
108	1.6591	1.9822	2.3614	2.6221	3.1674	1.6591	1.9822	2.3614	2.6221	3.3829
109	1.659	1.982	2.361	2.6217	3.1667	1.659	1.982	2.361	2.6217	3.382
110	1.6588	1.9818	2.3607	2.6213	3.166	1.6588	1.9818	2.3607	2.6213	3.3812
111	1.6587	1.9816	2.3604	2.6208	3.1653	1.6587	1.9816	2.3604	2.6208	3.3803
112	1.6586	1.9814	2.3601	2.6204	3.1646	1.6586	1.9814	2.3601	2.6204	3.3795
113	1.6585	1.9812	2.3598	2.62	3.1639	1.6585	1.9812	2.3598	2.62	3.3787
114	1.6583	1.981	2.3595	2.6196	3.1633	1.6583	1.981	2.3595	2.6196	3.3779
115	1.6582	1.9808	2.3592	2.6193	3.1626	1.6582	1.9808	2.3592	2.6193	3.3771
116	1.6581	1.9806	2.3589	2.6189	3.162	1.6581	1.9806	2.3589	2.6189	3.3764
117	1.658	1.9804	2.3586	2.6185	3.1614	1.658	1.9804	2.3586	2.6185	3.3756
118	1.6579	1.9803	2.3584	2.6181	3.1607	1.6579	1.9803	2.3584	2.6181	3.3749
119	1.6578	1.9801	2.3581	2.6178	3.1601	1.6578	1.9801	2.3581	2.6178	3.3742
120	1.6577	1.9799	2.3578	2.6174	3.1595	1.6577	1.9799	2.3578	2.6174	3.3735

SKOR RATA – RATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3
5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	2	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3
5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	5	5	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3
5	3	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4
4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	5	1	1	4	2	5	4	4	4	3	3	4	5	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	4	5	3	3

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
3	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	4	5	3	3	
4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	
4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	
5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	
4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	
3	3	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	
3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	
5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	
5	5	5	3	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	
4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	3	5	5	2	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3	3	
5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	
5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	4	5	5	4	
4	4	3	3	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	3	
4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
291	261	293	273	241	264	268	286	292	279	284	285	296	283	301	260	266	Jumlah
2,54	2,61	2,93	2,73	2,41	2,64	2,68	2,86	2,92	2,79	2,84	2,85	2,96	2,83	3,01	2,60	2,66	Skor rata-rata